

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB
KHULASAH NURUL YAQIN KARYA SYAIKH UMAR ABDUL JABBAR**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Misbahuddin

NIM. 18110090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB
KHULASAH NURUL YAQIN KARYA SYAIKH UMAR ABDUL JABBAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Ahmad Misbahuddin

NIM. 18110090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB
KHULASAH NURUL YAQIN KARYA SYAIKH UMAR ABDUL JABBAR**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Misbahuddin

NIM. 18110090

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

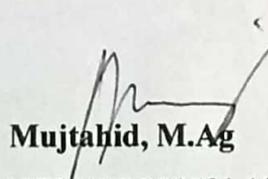


Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A, Ph.D

NIP. 19630420 200003 1004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1003

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB KHULASAH NURUL YAQIN KARYA SYAIKH UMAR ABDUL JABBAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ahmad Misbahuddin (18110090)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Desember dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Yuanda Kusuma, M.Pd
NIP. 19791024 201503 1 002

Sekretaris Sidang

Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing

Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Tanda Tangan

:

:

:

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt senantiasa terpanjatkan dan junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membimbing dan menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang dan penuh kebenaran.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang telah, membimbing, mendidik, dan mendukung jalan yang saya pilih mulai dari masa kecil sampai saya kuliah saat ini. Semoga beliau berdua senantiasa dilimpahkan barokah rizki, kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Kepada seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan mulai dari sejak kecil sampai jenjang kuliah saat ini.

Kepada guru-guru dan seluruh dosen terkhusus bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada saya sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kepada seluruh teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan, dan dukungan selama proses penyusunan karya tulis ini.

MOTTO

¹شديد الخوف من الله

Salah satu akhlak yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia
adalah takut kepada Allah

¹ Umar Abdul Jabbar, *Khulasah Nurul Yaqin Juz 2*, (Surabaya: Al-Hikmah)

Drs, H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Misbahuddin
Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Malang, 14 Desember 2022

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Misbahuddin

NIM : 18110090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Khulasah
Nurul Yaqin* Karya Syaikh Umar Abdul Jabbar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph. D

NIP. 19630420 200003 1004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Misbahuddin
NIM : 18110090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab
Khulasah Nurul Yaqin Karya Syaikh Umar Abdul Jabbar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 14 Desember 2022

Membuat Pernyataan



Ahmad Misbahuddin

NIM. 18110090

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt tuhan semesta alam, karena atas limpahan rahmat, karunia dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Karya Syaikh Umar Abdul Jabbar” dengan baik. Dalam perjalanan penyelesaian karya tulis ini peneliti menyadari bahwa banyak sekali bantuan, bimbingan, dukungan dan sumbangsih baik yang bersifat moril maupun materi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Pof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph,D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungannya sehingga karya tulis ini dapat terselasaikan dengan baik.
5. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingannya di jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Seluruh bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah melimpahkan ilmu pengetahuan dan keteladanan selama proses pembelajaran di masa perkuliahan ini.
7. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.

Akhir kata dalam proses penyusunan karya tulis ini tentunya masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Selain itu, penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan pengetahuan bagi seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 14 Desember 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
اي	î (i panjang)	اي	ay
أو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB 1_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7

D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Definisi Nilai.....	10
1. Definisi Nilai	13
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	16
B. Sejarah Nabi Muhammad SAW.....	27
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	38
D. Kerangka Berfikir	57
BAB III.....	59
METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Data dan Sumber Data	60
C. Teknik Pengumpulan Data.....	61
D. Teknik Analisis Data.....	62
E. Uji Keabsahan Temuan.....	63
F. Prosedur Penelitian	63
BAB IV	66
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian	49

1. Hubungan antara pendidikan akhlak dan sejarah nabi Muhammad saw.....	66
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari kitab <i>Khulasah Nurul Yaqin</i>	67
B. Pembahasan.....	70
1. Bertaqwa Kepada Allah SWT.....	114
2. Berbakti/menghormati Orang Tua.....	115
3. Shiddiq.....	116
4. Amanah.....	117
5. Fathonah.....	119
6. Tabligh.....	120
7. Adil.....	121
8. Sabar.....	123
9. Ikhlas.....	123
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
KESIMPULAN DAN SARAN.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	xvi
Tabel 2.2 Masa Prenatal, Pascanatal dan Setelah Wafat.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	xvi
------------------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Depan Kitab Khulasah Nurul Yaqin Jilid 1	138
Lampiran 2. Cover Depan Kitab Khulasah Nurul Yaqin Jilid II	139
Lampiran 3. Cover Depan Kitab Khulasah Nurul Yaqin Jilid Terjemah Bahasa Indonesia	140
Lampiran 4. Bukti Konsultasi	141
Lampiran 5. Biodata Mahasiswa.....	142

ABSTRAK

Misbahuddin, Ahmad. 2022. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khulasah Nurul Yaqin Karya Syaikh Umar Abdul Jabbar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A, Ph.D.

Pada dasarnya pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seluruh manusia khususnya bagi umat Islam. Pendidikan akhlak sangat penting baik bagi manusia secara individu maupun secara sosial, karena dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia membutuhkan akhlak atau perilaku yang baik agar kehidupan dapat berjalan dengan damai, maka dari itu penting untuk mempelajari tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Salah satu contoh nilai pendidikan akhlak yang sangat penting untuk dipelajari adalah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dimiliki oleh nabi Muhammad saw karena beliau adalah suri tauladan yang paling sempurna bagi umat Islam.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Menganalisis atau mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dari sejarah nabi Muhammad saw berdasarkan pada kitab *Khulsah Nurul Yaqin* karya Syaikh Umar Abdul Jabbar. Selain itu juga untuk mengetahui tentang (2) Hubungan anatara sejarah nabi Muhammad dengan pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kepustakaan. Untuk teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan yang ditelusuri adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan metode penelitian berupa analisis isi atau konten..

Lebih lanjut yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) Sejarah nabi Muhammad saw dengan pendidikan akhlak memiliki keterkaitan yang sangat penting karena kita dapat mengambil pelajaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw melalui sejarah atau perjalanan hidup beliau. Selain itu, berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* adalah (2) Dalam kitab tersebut dapat diambil banyak sekali nilai pendidikan akhlak seperti bertaqwa kepada Allah, berbakti dan menghormati orang tua, jujur, amanah, tabligh, fathonah, adil, sabar dan ikhlas serta banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang lain dan dikategorikan menjadi 3 yaitu: (1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah seperti iman dan taqwa yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, (2) nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri seperti memiliki sifat rajin, kerja keras, sabar, ikhlas dan lain sebagainya, (3) nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Sejarah Rasulullah Saw, Kitab Khulasah Nurul Yaqin.

ABSTRACT

Misbahuddin, Ahmad. 2022. *Analysis of the Values of Moral Education in the Book of Khulasa Nurul Yaqin by Shaykh Umar Abdul Jabbar*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D.

Moral education is a very important education that must be owned by all humans, especially for Muslims. Moral education is very important both for humans individually and socially, because in every action taken by humans requires good morals or behavior so that life can run peacefully, therefore it is important to learn about the values of moral education. One example of the value of moral education which is very important to learn is about the values of moral education possessed by the Prophet Muhammad because he is the most perfect role model for Muslims.

The purpose of this research is to analyze or examine the values of moral education from the history of the Prophet Muhammad based on the book *Khulasa Nurul Yaqin* by Shaykh Umar Abdul Jabbar. In addition, it is also to find out about the relationship between the history of the prophet Muhammad and Islamic education. In this study, the approach used is a qualitative approach and the type of research is literature study. For techniques in data collection using the documentation method and what is traced are primary data sources and secondary data sources.

Furthermore, the result of this research is to show that the history of the Prophet Muhammad and moral education has a very important connection because we can take lessons about the values of moral education that have been exemplified by the Prophet Muhammad through history or his life journey. In addition, with regard to the values of moral education contained in the book *Khulasah Nurul Yaqin*, it is in the book that many values of moral education can be taken, such as piety to Allah, devotion and respect for parents, honest, trustworthy, tabligh, fathonah, fair, patient. and sincere as well as many other values of moral education and are categorized into 3, namely: (1) the value of moral education towards Allah such as faith and piety, namely carrying out all His commands and staying away from all His prohibitions, (2) the value of moral education towards oneself themselves as having the nature of being diligent, hard working, patient, sincere and so on, (3) the value of moral education towards fellow human beings.

Keywords: Valeu of Moral Education, History of Prophet Muhammad, *Khulasah Nurul Yaqin* book.

مستخلص البحث

مصباح الدين، احمد. ٢٠٢٢. تحليل قيم التربية الأخلاقية في كتاب خلاصة نور اليقين للشيخ عمر عبد الجبار قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف: بحر الدين فناني الدكتور

وفي الاساس إن التربية الأخلاقية هي تعليم مهم جداً يجب أن يمتلكه جميع البشر ، وخاصة للمسلمين. التربية الأخلاقية مهمة جداً لكل من البشر فردياً واجتماعياً ، لأنه في كل عمل يتخذه الإنسان يتطلب أخلاقاً أو سلوكاً جيداً حتى يمكن أن تسير الحياة بسلام ، لذلك من المهم التعرف على قيم التربية الأخلاقية. أحد الأمثلة على قيمة التربية الأخلاقية التي من المهم تعلمها هو قيم التربية الأخلاقية التي يمتلكها النبي محمد لأنه النموذج المثالي للمسلمين.

الهدف من هذا البحث هو تحليل أو فحص قيم التربية الأخلاقية من تاريخ النبي محمد بناءً على كتاب خلاصة نور اليقين للشيخ عمر عبد الجبار. بالإضافة إلى معرفة العلاقة بين تاريخ النبي محمد والتعليم الإسلامي. في هذه الدراسة ، النهج المستخدم هو نهج نوعي ونوع البحث هو دراسة الأدب. بالنسبة لتقنيات جمع البيانات باستخدام طريقة التوثيق وما يتم تتبعه هو مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. علاوة على ذلك ، فإن نتيجة هذا البحث هي إظهار أن تاريخ النبي محمد والتعليم الأخلاقي لهما صلة مهمة للغاية لأنه يمكننا أخذ دروس حول قيم التربية الأخلاقية التي جسدها النبي محمد عبر التاريخ أو تاريخه. رحلة الحياة. بالإضافة إلى ذلك ، فيما يتعلق بقيم التربية الأخلاقية الواردة في كتاب خلاصة نور اليقين ، فإنه في الكتاب يمكن أخذ العديد من قيم التربية الأخلاقية ، مثل التقوى والإخلاص واحترام الوالدين ، صادقة ، جديرة بالثقة ، تابلغ ، فتنة ، عادلة ، صبورة ، صادقة ، وغيرها من قيم التربية الأخلاقية وتصنف إلى 3 ، وهي: (1) قيمة التربية الأخلاقية تجاه الله كالإيمان والتقوى ، وهي: تنفيذ جميع أوامره والابتعاد عن كل نواهي ، (2) قيمة التربية الأخلاقية تجاه الذات باعتبارها ذات طبيعة الاجتهاد ، والعمل الجاد ، والصبر ، والصادق ، وما إلى ذلك ، (3) قيمة التربية الأخلاقية. تجاه إخواننا من بني البشر.

الكلمات الرئيسية: القيمة التربوية الأخلاقية ، التاريخ رسول الله، الكتاب خلاصة نور اليقين.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun manusia sebagai makhluk sosial. Manusia secara individu membutuhkan sebuah pendidikan untuk mengetahui hal-hal penting yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia tersebut tidak semua dapat diperoleh sendiri atau secara individu melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Sedangkan manusia sebagai makhluk sosial juga sangat membutuhkan pendidikan karena dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat atau berbaur dengan orang lain. Selain itu, pendidikan juga diwajibkan oleh negara guna mendapatkan masyarakat yang paham akan pentingnya ilmu dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan suatu proses atau tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan etika, sikap ataupun tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang yang bertujuan untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan pola berpikir manusia yang dilakukan dengan cara pembelajaran dan pelatihan juga perbuatan yang dapat dijadikan contoh.² Makna dari pendidikan sendiri sangat beragam karena banyak dari para ahli yang mendefinisikan makna dari pendidikan tersebut dengan pemahaman mereka, selain itu pendidikan juga memiliki makna yang sangat luas. Namun pada intinya, pendidikan adalah sebuah proses yang dikerjakan oleh seseorang maupun sekelompok orang dan memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada orang lain.

² Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*, (Medan: Guepedia, 2020), hlm. 21

Pendidikan dapat dibagi menjadi berbagai macam cabang, diantaranya ada pendidikan alam, pendidikan sosial, pendidikan agama, pendidikan akhlak, ilmu tentang teknologi dan banyak sekali bagian-bagian lain yang membahas mengenai pendidikan secara lebih rinci dan mendalam. Diantara macam-macam pendidikan tersebut, agama juga menjadi salah satu pendidikan yang penting untuk diketahui oleh manusia. Sebagian manusia memang ada yang tidak mempercayai adanya Tuhan atau dalam arti lain mereka yang tidak percaya tentang adanya Tuhan adalah orang-orang yang tidak beragama. Namun, disisi lain banyak sekali orang yang mempercayai akan adanya Tuhan atau orang-orang yang menganut agama dan kepercayaan, meskipun agama dan kepercayaan sendiri terbagi menjadi berbagai macam bagian.

Salah satu agama yang menjunjung tinggi akan kepercayaan terhadap Tuhan adalah agama Islam. Agama Islam adalah agama yang mempercayai tentang keesaan Tuhan. selain itu, dalam agama Islam juga telah dijelaskan secara rinci mengenai cara beribadah terhadap Tuhan yang maha esa. Tidak hanya mengatur tentang hubungan seorang manusia atau hamba terhadap Tuhannya, agama Islam juga membahas dan mengatur tentang hubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Agama Islam adalah juga salah satu agama yang secara lengkap menjelaskan tentang pentingnya sebuah pendidikan. Dalam agama Islam, pendidikan termasuk dalam kategori salah satu hal yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar bagi umat Islam, karena dalam agama Islam sendiri banyak sekali ilmu pengetahuan dan wawasan yang perlu untuk diajarkan kepada umat Islam.

Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diketahui dan dimiliki oleh umat yang beragama khususnya Islam adalah akhlak. Agama Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik. Akhlak yang baik perlu dimiliki oleh setiap orang, dan tidak hanya akhlak yang baik terhadap diri sendiri melainkan juga akhlak terhadap Tuhan dan akhlak terhadap orang lain. Perintah untuk berakhlak yang baik dalam agama Islam tidak serta merta diwajibkan tanpa adanya ilmu yang membahas tentang hal tersebut ataupun contoh akhlak yang baik tersebut. Dalam agama Islam sendiri telah dijelaskan secara umum tentang berakhlak yang baik di dalam kitab suci Alquran juga telah diutus seorang Nabi dan Rasul yang bertugas untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya, beliau juga menjadi penyempurna akhlak yaitu Nabi Muhammad saw, dalam diri beliau telah tertanam akhlak yang paling mulia dan dapat dijadikan sebagai contoh ataupun suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pendidikan akhlak, penting untuk diketahui mengenai makna dari akhlak tersebut. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluqun* yang memiliki arti tabiat, tingkah laku, adat kebiasaan. Sedangkan pengertian dari akhlak secara istilah adalah sifat yang melekatkan atau tertanam dalam diri seseorang yang dengan sifat tersebut akan muncul suatu tindakan atau perbuatan dengan senang dan mudah tanpa berpikir terlebih dahulu ataupun melakukan penelitian terlebih dahulu serta tanpa adanya paksaan.³ Jadi, akhlak merupakan sifat atau tingkah laku yang berkaitan dan tertanam dalam diri seseorang serta menjadi identitas bagi orang tersebut dan menjadikan orang lain mudah untuk mengetahui sifat dari orang tersebut.

³ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021), hlm. 23

Akhlak adalah salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena dengan memperhatikan akhlak atau tingkah laku seseorang, maka dapat diketahui baik atau buruknya sifat dari seseorang. Akhlak juga menjadi salah satu indikator yang penting dalam mempertimbangkan berbagai hal, terutama hal-hal yang terkait dengan hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap umat Islam hendaknya memiliki akhlak yang baik dengan cara mengambil pelajaran yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara memperhatikan serta mencontoh sifat-sifat atau perilaku dari Nabi Muhammad saw.

Sementara itu untuk pendidikan akhlak sendiri dapat diartikan sebagai usaha menanamkan, membina, dan membiasakan sifat-sifat yang baik kepada diri seseorang agar dapat dijadikan sebagai perilaku sehari-hari.⁴ pendidikan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai sifat-sifat yang baik agar dapat ditanamkan dalam diri dan di praktikkan dalam kehidupan. Penting bagi umat Islam untuk memberikan perhatian lebih kepada pendidikan akhlak dan menjadikannya sebagai salah satu fokus utama dalam kehidupan umat manusia. Dengan adanya hal tersebut, salah satu cara yang efisien dan efektif untuk belajar tentang pendidikan akhlak adalah dari sejarah Nabi Muhammad, karena dari sejarah tersebut dapat diketahui bagaimana Nabi Muhammad menyikapi setiap kejadian-kejadian yang terjadi dalam perjalanan hidup beliau.

Sedangkan sejarah sendiri secara dalam pengertiannya secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu diambil dari kata *syajarah* yang memiliki arti pohon,

⁴ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 7

keturunan, asal usul, silsilah, riwayat. Sedangkan secara istilah kata sejarah dapat dimaknai sebagai peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi pada masa yang telah lalu atau masa lampau yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Berarti dapat disimpulkan bahwa sejarah nabi Muhammad saw adalah peristiwa masa lampau yang terjadi dalam kehidupan nabi Muhammad saw. Dalam peristiwa atau sejarah nabi Muhammad tersebut, pasti terdapat banyak sekali kejadian yang dapat dijadikan sebagai pelajaran, salah satunya adalah pelajaran mengenai akhlak atau tabiat, karena beliau adalah orang yang paling sempurna akhlaknya. Jadi, penting bagi umat Islam belajar akhlak terutama yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

Namun, di zaman sekarang ini, akhlak menjadi salah satu hal yang kurang diperhatikan oleh kebanyakan umat manusia, bahkan oleh umat Islam sendiri. Salah satu penyebabnya adalah seiring dengan perkembangan zaman, para umat manusia lebih sibuk untuk berbondong-bondong mengikuti perkembangan zaman tersebut dan lupa akan hal-hal penting yang berkaitan dengan akhlak. Perkembangan zaman yang semakin modern disertai dengan majunya berbagai teknologi lebih menarik perhatian umat manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta media sosial memang memiliki banyak manfaat tetapi juga meninggalkan banyak kekurangan.

Umat Islam sendiri memang seharusnya juga mengikuti perkembangan zaman mulai dari perkembangan teknologi sampai perkembangan media sosial tersebut, tujuannya adalah agar umat Islam tidak kalah bersaing dengan yang lain, tapi hal tersebut harus dilakukan tanpa meninggalkan perhatian kepada pendidikan akhlak. Namun, kebanyakan di zaman sekarang ini, tidak sedikit juga umat Islam

yang terlalu bergantung akan adanya media sosial dan meninggalkan atau lupa terhadap hal-hal yang penting seperti sejarah dan akhlak. Jika umat Islam terus menerus tergerus oleh perkembangan zaman dan tidak dapat mengendalikan kecanduan terhadap media sosial serta lupa akan pendidikan akhlak, maka hal tersebut akan menimbulkan beberapa masalah seperti kurangnya pengetahuan tentang sejarah nabi, terjadi kemerosotan akhlak, dan hal-hal negatif yang lain.

Maka dari itu, pendidikan akhlak perlu dikaji lebih lanjut agar umat Islam khususnya para pemuda lebih memperhatikan tentang akhlak yang baik, terutama dari apa yang telah di contohkan oleh nabi Muhammad. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggali lebih lanjut atau lebih dalam tentang bagaimana nabi Muhammad mencontohkan akhlak yang baik dalam kehidupan beliau. Kitab sejarah memiliki peran yang penting untuk pengkajian lebih lanjut tentang pendidikan akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad. Dari sejarah nabi Muhammad tersebut akan diambil nilai-nilai tentang pendidikan akhlaknya.

Dari pemaparan tersebut, penulis mencoba untuk mengambil pelajaran tentang pendidikan akhlak dari sejarah nabi Muhammad saw. Maka dari itu, dalam hal ini penulis akan meneliti salah satu kitab yang menjelaskan secara umum tentang kehidupan Nabi Muhammad saw yaitu kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II. Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* adalah kitab yang di dalamnya membahas mengenai sejarah nabi Muhammad saw mulai dari kelahiran beliau sampai wafatnya beliau serta terdapat juga jilid ketiga yang membahas mengenai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin. Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* yang dibahas dalam penelitian ini adalah karangan dari Syaikh Umar Abdul Jabbar.

B. Identifikasi Masalah

Apabila ditinjau dari uraian latar belakang di atas, maka terdapat 2 masalah yang menjadi landasan dari kajian penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Dalam rangka memperdalam pengetahuan tentang pentingnya pendidikan akhlak, maka diperlukan adanya pengetahuan yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan terutama dari apa yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad. Maka dari itu, peneliti membahas lebih lanjut dalam penelitian ini tentang hubungan antara sejarah nabi Muhammad dengan pendidikan akhlak. Sejarah nabi Muhammad menjadi hal yang penting untuk dibahas dan ditinjau lebih lanjut mengingat bahwa nabi Muhammad menjadi suri tauladan atau penyempurna dari akhlak manusia.
2. Dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, maka umat Islam juga mendapatkan ancaman bagi orang-orang yang tidak dapat mengendalikan kecanduan terhadap teknologi dan media sosial serta meninggalkan sejarah dan akhlak. Maka dari itu perlu untuk dilakukan penguatan terhadap pendidikan akhlak terutama dari apa yang telah dituntun oleh nabi Muhammad melalui buku-buku sejarah kehidupan beliau. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk membahas atau menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dari sejarah nabi Muhammad berdasarkan kitab *Khulasah Nurul Yaqin*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar identifikasi masalah yang telah dijelaskan dan dipaparkan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah dengan mengambil poin-poin sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara sejarah nabi Muhammad saw dan pendidikan akhlak berdasarkan kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II?
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang dapat diambil dari sejarah nabi Muhammad saw berdasarkan kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami:

1. Hubungan antara sejarah nabi Muhammad saw dan Pendidikan akhlak berdasarkan kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari sejarah nabi Muhammad saw berdasarkan kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi praktis maupun teoritis. Berikut adalah manfaat dari keduanya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan baru terkait dengan pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan akhlak dan sejarah nabi Muhammad saw juga pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dari sejarah nabi Muhammad saw yang terdapat dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai sumber masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara sejarah nabi Muhammad saw dengan pendidikan akhlak mengacu pada kita *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II.

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang diambil sejarah nabi Muhammad saw berdasarkan pada kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II.

b. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi atau wawasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw berdasarkan kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bentuk masukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran tentang pentingnya sejarah dan akhlak yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad. Khususnya bagi umat Islam agar tetap memiliki akhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad.

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam pemahaman dan penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan mengenai judul dari penelitian ini, yaitu:

1. Menggali Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, menggali dalam pengertian ini memiliki makna yang sama dengan mencari lebih dalam, yang dicari lebih dalam adalah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dalam perjalanan hidup beliau mulai dari kelahiran, hingga

dewasa sampai mendakwahkan Alquran dari periode Makkah sampai periode Madinah. Sementara itu nilai-nilai pendidikan akhlak yang digali adalah berdasarkan pada kehidupan Nabi Muhammad saw yang merupakan hasil analisis dari kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II.

2. Sejarah Nabi Muhammad saw adalah kisah masa lampau yang menceritakan perjalanan nabi Muhammad saw semasa hidup mulai dari kelahiran beliau sampai wafatnya beliau. Dalam penelitian ini, sejarah Nabi Muhammad saw yang diambil berdasarkan pada kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II, mulai dari perjalanan hidup beliau semasa kecil sampai dewasa hingga melakukan dakwah setelah menerima wahyu dari Allah SWT ketika masih di kota Makkah sampai beliau hijrah ke Madinah dan berdakwah disana.
3. Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* adalah salah satu kitab yang membahas tentang sejarah perjalanan hidup nabi Muhammad saw mulai dari kelahiran beliau, sampai wafatnya beliau dan juga mengenai perjalanan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin. Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* yang dibahas adalah karangan dari Syaikh Umar bin Abdul Jabbar. Namun dalam penelitian ini, yang dibahas adalah tentang kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II, yang berkaitan dengan perjalanan hidup nabi Muhammad saw mulai dari periode Makkah sampai Madinah, dan tidak membahas tentang kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid III karena pada jilid tersebut menjelaskan tentang kepemimpinan dari Khulafaur Rasyidin.
4. Syaikh Umar bin Abdul Jabbar Syaikh, beliau lahir di Sambas, bulan Safar, tahun 1217 H atau sekitar tahun 1802 M. Dan beliau wafat di kota Makkah, namun terdapat perbedaan pendapat mengenai tahun kewafatan beliau, ada

yang berpendapat tahun 1280 H atau sekitar tahun 1863 M. Beliau merupakan pengarang dari kitab Khulasah Nurul Yaqin.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mendapatkan gambaran singkat tentang isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti memaparkan rincian pembagian dan pembahasan secara detail yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan berisi penjelasan dan uraian dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta penelitian terdahulu untuk menjelaskan posisi dari penelitian ini.

Bab II : Kajian pustaka dalam bab ini berisi tentang penjelasan dan uraian pembahasan mengenai objek yang akan di teliti, serta di jelaskan juga tentang beberapa konsep dan teori yang menjadi dasar atau pondasi dari dilakukannya penelitian ini.

Bab III : Metode penelitian menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV : Hasil penelitian dalam bab ini berisi paparan dan penjelasan mengenai data dan temuan penelitian yang dibutuhkan. Selain itu, pada bab ini juga berisi tentang deskripsi dari objek penelitian yang telah di teliti.

Bab V : Penutup berisikan kesimpulan dan saran mengenai hasil dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Definisi Nilai

Nilai secara bahasa dapat diartikan sebagai berguna, berdaya, berharga, berlaku, yang dalam bahasa latin disebut *valere*, dengan demikian nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik, paling benar dan bermanfaat menurut pendapat dari seseorang atau sekelompok orang.⁵ Nilai-nilai dapat diartikan juga sebagai beberapa hal yang penting dan memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia.⁶

Hery Noer Ali mendefinisikan makna dari nilai sebagai energi atau daya pendorong dalam sebuah kehidupan dan pengasahan pada tingkah laku manusia. Dalam sebuah nilai terdapat dua dimensi yang dapat menentukan nilai tersebut serta fungsinya dalam kehidupan, persaudaraan, kasih sayang, sabar, semangat, dan lain sebagainya, hal tersebut merupakan prinsip atau norma yang ada dalam dimensi emosional dan bersatu kedalam tingkah laku atau pola berpikir.⁷ Makna selanjutnya datang dari Sumantri yang menyebutkan bahwa nilai merupakan hal yang melekat dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih berdasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau kata hati.⁸

⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai - Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 783.

⁷ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

Jadi, nilai juga dapat dimaknai sebagai suatu hal yang memiliki sifat ideal dan abstrak. Nilai dalam hal ini bukan berupa benda yang konkrit dan bukan pula berupa sebuah fakta, jadi tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, ataupun yang disenangi maupun yang tidak disenangi.⁹

Sedangkan mengenai sumber nilai, Muhaimin mengungkapkan pendapatnya bahwa sumber nilai yang berlaku dalam norma atau pranata kehidupan di masyarakat di bagi menjadi dua yang terdiri dari:

a. Nilai Ilahi

Nilai ilahi merupakan nilai yang di firmankan oleh Allah kepada para Rasul-Nya dan berbentuk ketaqwaan, keadilan dan keimanan yang diabadikan, jadi nilai ilahi tidak mengalami perubahan sampai akhir. Nilai-nilai tersebut memiliki peran yang sangat penting dan menjadi pondasi serta mutlak dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat. Dengan nilai-nilai tersebut, manusia tidak akan mudah untuk terprovokasi atau terjerumus kedalam pengaruh hawa nafsu mereka serta tidak mudah terpengaruh terhadap perubahan sosial maupun tuntutan individual.

b. Nilai Insani

Nilai insani dapat diartikan sebagai salah satu nilai yang muncul dan tumbuh dari persetujuan masyarakat serta berkembang seiring dengan peradaban masyarakat.¹⁰

⁹ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), hlm. 47.

¹⁰ Muahimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Trigenda Karya, 1993), hlm. 111-112

Seiring dengan berkembangnya peradaban dalam masyarakat nilai-nilai insani tersebut semakin lama akan melembaga dan berubah serta berkembang menjadi sebuah tradisi yang mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya, dan tradisi tersebut nantinya akan diwariskan kepada para generasi penerus dalam masyarakat tersebut secara turun temurun. Tradisi berkembang menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat sampai menjadikan kecenderungan untuk mempertahankannya dari kondisi-kondisi yang dapat merubah tatanan suatu nilai yang ada dalam tradisi tersebut. Namun, kondisi masyarakat yang sangat terikat dengan tradisi kadangkala menjadikan perkembangan dan kemajuan dalam peradaban sulit untuk menembus masyarakat di kalangan tersebut.

Kontradiksi pun terjadi antara kepercayaan yang dibutuhkan sebagai sumber dari tata nilai yang melembaga dalam bentuk sebuah tradisi dan bersifat mengikat kemudian menjadi membeku, hal tersebut menjadikan kerugian dalam kemajuan sebuah peradaban. Di sisi lain, karena terjadinya hal tersebut, perkembangan peradaban juga menginginkan agar masyarakat bergerak meninggalkan nilai-nilai serta kepercayaan yang pada dasarnya merupakan kebenaran. Maka dari itu, peran penting dari sebuah pendidikan menjadi terlihat jelas, pendidikan dapat dimaknai sebagai berlatih fisik, mental dan moral yang mampu menghasilkan masyarakat cerdas dan memiliki budaya yang tinggi. Jadi, pendidikan berarti menumbuhkan sebuah jiwa personalitas dan mengembangkan rasa tanggung jawab.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Akhlak dapat dimaknai sebagai sebuah media yang di dalamnya mungkin terjadi sebuah hubungan timbal balik antara hamba dengan Tuhannya.¹¹ Sedangkan pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, cara, perbuatan mendidik.”¹²

Dalam ajaran Islam, Alquran dan hadis nabi Muhammad saw yang menjadi dasar-dasar akhlak. Jika ditinjau menurut ajaran agama Islam maka yang menjadi dasar atau ukuran dari baik dan buruk akhlak Islam adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu yaitu Alquran dan hadis, bukan baik dan buruk menurut pandangan dan ukuran dari sesama manusia. Sebab jika ukurannya dai baik buruknya akhlak adalah manusia, maka akan terdapat banyak sekali perbedaan karena pemikiran atau pandangan dari setiap manusia berbeda-beda. Sesuatu itu baik menurut pandangan seseorang, akan tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, dalam pandangan seseorang perbuatan tersebut termasuk buruk namun dalam pandangan orang yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Kedua dasar atau pokok itu (Alquran dan Sunnah) telah disepakati dan disetujui oleh umat Islam sebagai dalil naqli yang tinggal mentransfernya dari Allah swt dan Rasulullah saw. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keautentikan atau keasliannya terutama Alquran yang bersifat kekal dan akan

¹¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 11

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. III, cet. IV, hlm. 263.

tetap sampai akhir zaman nanti, kecuali sunnah nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (dha'if/palsu).

Sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia dapat kita pahami dari kedua dalil tersebut. Selain kita dapat memahami hal-hal baik tersebut, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela karena dalam Alquran dan hadis telah dijelaskan. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan nilai yang berbeda-beda. Maka dari itu, akal manusia tidak bisa sepenuhnya dijadikan dasar dari terwujudnya sifat baik dan buruk karena itu membutuhkan dasar yang pasti yaitu Alquran dan hadis. Namun demikian, Islam tidak menafikan atau mentiadakan adanya standar lain selain Alquran dan Sunah untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia.

Selain itu agama Islam juga menjelaskan standar lain yang dapat digunakan dalam penentuan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan dari masyarakat secara umum. Akhlak adalah salah satu masalah yang menjadi fokus penting dalam agama Islam dan lebih diberikan perhatian khusus daripada masalah-masalah lain mengingat bahwa menyempurnakan akhlak adalah salah satu misi yang dipegang oleh Rasulullah. Selain itu, baik dan buruknya sifat dapat ditentukan oleh nurani yang dimiliki oleh Rasulullah mengingat bahwasanya potensi dasar telah diberikan oleh Allah berupa tauhid.

Moral Force menjadi pandangan tentang prinsip akhlak dalam Islam. Internal Power yang dimiliki oleh setiap orang muslim adalah keimanan yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa, dan tata karya yang kongkret. Hak tersebut menjadi letak daripada Moral Force akhlak Islam. Dalam hubungan ini Rasulullah saw, bersabda:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. Dan sebaik-baik diantara kamu ialah yang paling baik kepada istrinya”

Iman, Islam, dan Islam juga menjadi dasar sebagai inti atau pondasi dari akhlak. Gambaran tentang orang yang beriman di dalam Alquran adalah orang yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik diibaratkan seperti pohon iman yang sangat indah. Hal ini dapat dilihat pada (Q.S Ibrahim ayat 24-25), yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۚ ٢٤

Artinya: “Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah tayyibah? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit,”

تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ يُادِنُ رَبُّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ ٢٥

Artinya: “Dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran”.¹³

¹³ Q.S Ibrahim ayat 24-25

Contoh yang dapat kita ambil dari ayat diatas adalah salah satu hal yang menjadi ciri khas daripada orang yang memiliki keimanan adalah terpuji atau bagus di dalam tingkah lakunya dan tutur kata yang disampaikan juga sopan dan santun, tegar dan teguh pendirian (tidak mudah terombang ambing), melindungi atau mengayomi sesama. Namun disisi lain, seperti relativisme akhlak sebenarnya masih banyak pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang membahas berkaitan dengan dasar-dasar akhlak dengan menafikan pemikiran Islam. Namun dengan adanya pembuktian realisme maka kemutlakan bahwa akhlak adalah pendapat yang sah dan relativisme akhlak tidak dapat diterima.

Jika kita menanam, maka nantinya kita juga yang akan memanennya. Dari ungkapan tersebut yang dapat kita tarik kesimpulan atau benang merahnya adalah, bahwasannya apa yang kita lakukan tidak ada hubungannya dengan sesuatu diluar diri kita, karena hubungan perbuatan kita berhubungan langsung dengan tuhan. tanpa ada pihak ke-3. Oleh karena itulah dasar akhlak memerlukan disiplin moral.

Pendidikan ahlak terbentuk dari dua suku kata yaitu pendidikan dan ahlak. Pendidikan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberikan kata “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paidagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan

“education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan dengan kata “tarbiyah” yang berarti pendidikan.¹⁴

Ari dari kata pendidikan berangsur-angsur mengalami perkembangan dan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Perkembangan lebih lanjut tentang makna dari pendidikan berarti usaha yang ditempuh oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad SA Ibrahim yang dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat menyusuri jalan sesuai arah kehidupan berdasarkan cita-cita Islam, tujuannya adalah agar dapat dngan mudah ia membentuk tujuan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian ini mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Muhammad Fadhil Al-Jamali mengemukakan arti dari pendidikan Islam yang dijelaskan sebagai berikut: “upaya pengembangan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandasan nilai-nilai yang tinggi

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet Ke Lima, 2006), hal. 13

dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan”.¹⁵

Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Apabila akhlak yang diaplikasikan itu buruk maka disebut akhlak mazmumah. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai yaitu, Alquran dan Hadis.

Jadi melihat definisi pendidikan dan akhlak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah “proses pengubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, atau sarana yang mengantarkan seseorang agar menjadi seseorang yang berakhlak baik (Akhlakul Karimah)”

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Alquran dan Hadis, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Alquran dan Hadis. Diantara ayat Alquran yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah surat (Luqman ayat 17-18):

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر ۱۷

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”.

¹⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzan, 2010), hal. 26

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.¹⁶

Mengingat kebenaran Alqurann dan Hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Alquran dan Hadis harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian dengan berpegang teguh kepada Alquran dan sunnah nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuan bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan aspek kehidupan.¹⁷

Perlu diketahui bahwa sesungguhnya tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia.¹⁸ Para ulama dan para sarjana muslim dengan sepenuh hati dan perhatian berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah kedalam jiwa para

¹⁶ Q.S Luqman ayat 17-18

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995)

¹⁸ Muhammad Atiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, Cet. Pertama 2003), hal. 22.

penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang dengan moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu sekaligus tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

Menurut pakar M. Ali Hasan memaparkan penjelasan mengenai tujuan dari pendidikan Islam sebagai berikut “tujuan pendidikan akhlak yaitu: agar setiap orang berbudi/berakhlak, bertingkah laku, berperangai, serta beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan tuntunan pendidikan agama Islam”.¹⁹

Sedangkan menurut pandangan dari Barmawie Umar tentang tujuan pendidikan akhlak adalah “Tujuan dari pendidikan akhlak adalah supaya terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari perilaku yang buruk dan tercela”.²⁰

Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik agar fungsional dan aktual dalam perilaku muslim, adalah nilai Islami yang melandasi moralitas (akhlak), ada beberapa faktor penting yang terdapat dalam diri (jiwa) anak yang perlu diketahui, karena hal ini menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dibutuhkan dalam mengembangkan kepribadian anak didik. Faktor-faktor penting tersebut antara lain:

a. Instink

Salah satu faktor penting yang harus ada di dalam akhlak adalah instink, hal tersebut di dasarkan karena instink terdapat dalam

¹⁹ M.Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hal.19.

²⁰ Barmawie Umar, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1991), hal.118.

manusia. Instink merupakan suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa didahului latihan perbuatan itu atau dapat dikatakan bahwa instink terjadi secara nyata atau spontan.²¹

b. Kebiasaan

Makna dari kebiasaan adalah bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan.²² Hubungan anatar kebiasaan dan perbuatan antara lain adalah pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikir, didahului oleh pertimbangan dan perencanaan, sehingga kebiasaan merupakan hal tersebut menjadi faktor penting dalam rangka pembentukan karakteristik manusia dalam perilakunya. Untuk memperoleh perilaku yang baik dan terpuji harus dipupuk dengan nilai-nilai karimah yang ada dalam Islam.

c. Kehendak

Kehendak dapat juga diartikan sebagai suatu kekuatan yang terbentuk seperti uap atau listrik. Kehendak menjadi dasar dari adanya penggerak manusia yang mendorong dalam melakukan segala perbuatan yang seakan-akan tidur menjadi gerak dan bangkit.²³ Seseorang tidak akan melakukan sesuatu jika tidak mempunyai kehendak meskipun pada dasarnya seseorang tersebut mampu untuk melakukannya, maka tidak akan terjadi sesuatu yang diinginkan atau yang diangan-angankan.

²¹ Ahmad Amin, *Etika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 17.

²² Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 101.

²³ Ahmad Amin, *Op. Cit.*, h. 48

d. Nafsu

Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari dalam diri manusia adalah nafsu, karena nafsu memiliki pertalian atau ikatan yang erat dengan instink, tetapi gejalanya tidak sama. Nafsu tampak dalam berbagai bentuk dan cara, sedang instink tidak tampak dari luar, dan sulit untuk dilihat.

e. Akal

Akal merupakan sumber pengetahuan dan pemahaman yang terdapat dalam manusia, namun juga akal menjadi tanda kodrati keutamaan dan sumber setiap adab.²⁴ Dengan penyempurnaan akal, Allah SWT telah memberikan tugas untuk bertanggung jawab, menjadikan dunia teratur dan sejahtera, dan melaksanakan perintah Allah lainnya. Dalam pendidikan akhlak aktualisasi nilai-nilai Islam perlu dipandang sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologis Islam.

Namun demikian dalam usaha aktualisasi nilai-nilai moral Islam memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun telah masuk dalam dataran praktis. Untuk itu, perlulah kiranya menghubungkan faktor penting kebiasaan, memperhatikan potensi anak didik, juga memerlukan bentuk-bentuk dan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Bentuk pendidikan akhlaq ada yang secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu cara-cara tertentu

²⁴ Abd. Fatah Jalal, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), hal. 57

yang ditujukan langsung kepada pembentukan akhlaq, antara lain: tauladan, nasehat, latihan, dan hadiah.

Sementara pendidikan akhlak yang tidak langsung yaitu cara-cara tertentu yang bersifat pencegahan dan penekanan, antara lain: koreksi dan pengawasan, larangan, hukuman dan sebagainya. Dari bentuk-bentuk pendidikan akhlak ini diharapkan nilai-nilai Islam (akhlaq) dapat menjadi kepribadian anak didik, artinya bukan hanya bersifat formal dalam ucapan dan teori belaka, akan tetapi sampai pada tingkat pelaksanaan dalam kehidupan.

Beberapa nilai atau hikmah yang dapat diraih berdasarkan ajara-ajaran amaliah Islam (akhlaq) antara lain: *al-amanah* (berlaku jujur), *ar-rahman* (kasih sayang), *al-haya'* (sifat malu), *al-shidq* (berlaku benar), *as-syaja'ah* (berani), *qana'ah* atau *zuhud*, *at-ta'awun* (tolong-menolong) dan lain-lain.

Menurut Ibnu Miskawaih, Manusia mempunyai tiga potensi, Yaitu potensi bernaflu (*an-nafs al-bahimiyyah*), potensi berani (*an-nafs as-subuiyyat*) dan potensi berfikir (*an-nas an-nathiqiyah*). Potensi bernaflu dan potensi berani berasal dari unsur materi sehingga akan hancur pada suatu saat, sedangkan potensi berfikir berasal dari ruh Tuhan sehingga bersifat kekal.²⁵

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bukan sekedar akhlakul karimah, melainkan akhlak madzmumah juga harus di sampaikan dan diajarkan kepada anak. Bila akhlak yang buruk itu tidak di sampaikan kepada anak maka anak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat itu. Di sini

²⁵ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hal. 7.

pendidikan akhlak yang harus ditanamkan pada anak, penulis bagi menjadi tiga skala besar yaitu; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Abudin Nata berpendapat mengenai ruang lingkup akhlak dan membaginya menjadi tiga, yaitu:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sebuah sikap, adab atau perbuatan yang dikerjakan oleh manusia sebagai hamba atau makhluk kepada Allah sebagai sang pencipta atau khaliq.²⁶

Quraish Shihab berpendapat bahwa akhlak manusia terhadap Allah SWT adalah berlandaskan pada kesadaran serta pengakuan dari manusia itu sendiri bahwa tiada Tuhan yang patut untuk di sembah selain Allah swt yang memiliki segala sifat-sifat terpuji dan hanya Allah semata sifat kesempurnaan.²⁷

Wujud dari akhlak kepada Allah swt adalah dengan melaksanakan apa yang telah Allah swt perintahkan dalam firman-Nya dan menjauh dari segala yang di larang oleh-Nya. Tujuan manusia adalah agar bisa mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dan untuk mewujudkan hal tersebut harus di lakukan dengan cara memperbaiki hubungan dengan Allah swt agar tercipta jalinan hubungan yang baik antara hamba dan Tuhan-Nya. Terdapat penjelasan dalam Alquran surat Ad-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

²⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 149

²⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Media Umat, 2000), hlm. 261

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".²⁸

Maksud dari ayat tersebut menurut pendapat dari ahli tafsir adalah tujuan daripada diciptakannya manusia dan jin adalah agar mereka patuh dan tunduk serta merendahkan diri kepada Allah swt. Karena itu, setiap makhluk, baik itu manusia ataupun jin harus tunduk kepada Allah SWT dan menjalankan apa yang telah diperintahkan serta menjauhi apa yang telah dilarang. Dalam ayat tersebut juga terdapat penjelasan bahwa manusia dan jin diperintahkan oleh Allah swt untuk selalu melakukan ibadah kepada-Nya.²⁹

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Sekurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Sebab Allah-lah yang menciptakan manusia.³⁰ Dia menciptakan manusia dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dan selanjutnya diberi ruh. Dengan

²⁸ QS. Ad-Dzariyat: 56

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 488

³⁰ Nasharuddin, *Op. Cit.*, Hal. 215.

demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterimakasih kepada yang menciptakannya. Lihat (QS. Al-Mu'minun 12-14).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ١٢

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah”.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ١٣

Artinya: “Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim)”.

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ

خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۚ ١٤

Artinya: “Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta”.³¹

Namun demikian sungguhpun Allah telah memberikan banyak kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan diatas bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak,

³¹ QS. Al-Mu'minun 12-14

tidak akan mengurangi kemuliaannya. Akan tetapi sebagaimana manusia sudah menunjukkan akhlak yang pas kepada Allah.

Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah selain tersebut diatas, seperti:

- 1) Tidak menyekutukannya.
- 2) Bertakwa kepada-Nya.
- 3) Ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya.
- 4) Bertaubat.
- 5) Mensyukuri nikmat-Nya.
- 6) Berdo'a kepada-Nya.
- 7) Beriman kepada-Nya, dan
- 8) Mencari keridhoan hidup kepada Allah.

Sementara itu Quraish Shihab bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifatsifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkaunya.³²

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya atau senantiasa bertawakal kepadanya menjadikan Tuhan satusatunya yang menguasai diri manusia.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Dalam Alquran telah di jelaskan banyak sekali mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perlakuan antara sesama manusia. Penjelasan mengenai hal tersebut tidak hanya berbentuk larangan-

³² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), Hal. 262.

larangan melakukan hal yang negatif, namun dalam Alquran juga dijelaskan bahwa setiap manusia senantiasa harus memperhatikan perkataan mereka ketika berbicara dengan orang lain, tidak mengucilkan ataupun mengintimidasi seseorang, kelompok atau golongan tertentu, mudah memaafkan, tidak egois, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang berarti mereka saling memerlukan antara satu orang atau sekelompok dengan orang yang lain atau kelompok maupun golongan yang lain, maka dari itu menjaga hubungan baik antara sesama adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan serta harus mendapatkan perhatian mengenai hal tersebut.³³

Jika setiap manusia selalu memperhatikan cara mereka bersikap kepada orang lain, maka kehidupan yang harmonis dan saling menghargai pasti akan terwujud. Dalam Alquran, terdapat firman Allah swt pada surat Al-Anfal ayat 1:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَأَتَقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang, katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya). Oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan diantara sesamamu,

³³ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: 2000), hal.

dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman".³⁴

Penjelasan mengenai ayat tersebut adalah bahwasanya Allah swt telah memberikan perintah kepada Rasulullah saw supaya menyampaikan kepada golongan umat Islam atau kaum muslimin agar mereka bertakwa, kemudian dalam ayat tersebut juga terdapat perintah dari Allah swt agar kaum muslimin memperhatikan, memperbaiki ataupun mempererat hubungan antar sesama, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempererat tali silaturahmi, menyatukan pendapat, memperkuat toleransi dan hal-hal baik lainnya. Selain daripada hal tersebut, Allah swt juga memberikan perintah kepada manusia agar mereka menjauh dari hal-hal yang dapat menimbulkan persengketaan atau perselisihan antar sesama yang dapat menimbulkan retaknya hubungan persaudaraan, menimbulkan kesusahan atau bahkan menjadikan manusia terjerumus kedalam jalan kemungkaran kepada Allah.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Alquran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti, mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan cara menceritakan aib

³⁴ QS. Al-Anfal: 1

seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Allah swt berfirman dalam surat (Q.S Al-Baqarah ayat 263) yang berbunyi :

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ ۚ ٢٦٣

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun”.³⁵

Maksud ayat diatas yaitu perkataan yang baik maksudnya menolak dengan cara yang baik, dan maksud pemberian maaf adalah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari sipenerima. Disisi lain Alquran juga menekankan bahwa hendaknya setiap orang didudukkan secara wajar, tidak masuk kerumah orang tanpa izin, jika bertamu mengucapkan salam, dan ucapan yang keluar adalah ucapan yang baik. Setiap perkataan yang diucapkan adalah perkataan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Sesungguhnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.³⁶

Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain

³⁵ Q.S Al-Baqarah ayat 263

³⁶ Abudin Nata, *Op. Cit.*, h.151.

dari pada kepentingan diri sendiri. Untuk menjadi pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan dalam keagamaan. Kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia dapat terealisasi dengan:

- 1) Silaturahmi (Pertalian rasa cinta sayang antar sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan sebagainya).
- 2) Persaudaraan (Ukhuwah) yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara kaum beriman (Ukhuwah Islamiyah).
- 3) Persamaan (Al-Musayawah) yaitu pandangan bahwa sesama manusia sama harkat dan martabatnya.
- 4) Adil, yaitu wawasan seimbang dalam memandang seseorang menyikapi nilai.
- 5) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka terhadap sesama seseorang/manusia.
- 6) Rendah hati, yaitu sikap tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 7) Tepat janji, selalu menepati janji bila berjanji dengan seseorang.
- 8) Lapang dada, sikap penuh kesetiaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- 9) Dapat dipercaya, bila berjanji dan berbicara bisa dipercaya.

10) Dermawan, memiliki kesediaan untuk menolong kaum yang lemah.³⁷

c. Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan dalam hal ini tidak hanya mencakup tumbuhan atau tempat saja, melainkan semua hal yang terdapat di sekeliling manusia mulai dari binatang, tumbuhan sampai pada benda atau tempat yang tidak bernyawa. Dasar daripada akhlak manusia terhadap lingkungan adalah pada ayat Alquran yang menjelaskan bahwa manusia adalah khalifah yang memiliki makna sebagai pemelihara, pembimbing, pengayom bagi semua makhluk agar tercapai tujuan dari penciptaannya.

Salah satu wujud dari akhlak manusia terhadap lingkungan adalah memiliki pengertian bahwa alam juga termasuk makhluk yang di ciptakan oleh Allah, maka dari itu harus dijaga kelestariannya. Hal yang paling mendasar untuk di pahami adalah menyadari bahwa salah satu bagian dari alam yaitu tanah, juga digunakan sebagai salah satu unsur dari penciptaan manusia. Maka dari itu, manusia harus melindungi alam dengan baik, karena banyak sekali manfaat yang telah di dapatkan oleh manusia dari alam, jadi dapat dikatakan bahwa alam juga merupakan bagian penting dari diri manusia.

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun

³⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. pertama 2006), hal.155.

bendabenda tak bernyawa.³⁸ Pada dasarnya akhlak yang terdapat dalam al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan, manusia dengan alam. Kekhalifahan dalam arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, kecuali keadaan mendesak, yang harus memungkinkan mengambil buah tersebut sebelum matang, dan digunakan sewajarnya. Jika buah tersebut diambil sebelum matang dan digunakan untuk merusak buah tersebut, maka mereka tergolong orang yang kurang memahami adanya akhlak terhadap lingkungan. Karena hal ini tidak memberikan kesempatan kepada mahluk untuk mencapai tujuan hidupnya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan kerusakan, bahkan dengan kata lain, setiap kerusakan lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri. Berkenaan dengan ini dalam Alquran surat al-An'am ayat 38 Allah swt berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتُكُمْ مِمَّا فَرَغْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۝ ٣٨

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. Pertama, 2006), Hal. 155

Artinya: “Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan”.³⁹

Sebagian mufassirin menafsirkan al-Kitab itu dengan Lauhul Mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam lauhul mahfudz. Dan ada pula yang menafsirkannya dengan Alquran dengan arti: dalam Alquran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya

B. Sejarah Nabi Muhammad SAW

Dalam kitab Khulasah Nurul Yaqin, penjelasan mengenai sejarah kehidupan beliau dibagi menjadi dua jilid, jilid yang pertama adalah penjelasan mulai dari kisah kelahiran beliau sampai pada permulaan dakwah beliau di Madinah. Dalam jilid yang pertama, pengarang membaginya menjadi 48 bagian, yaitu:

- 1 Dari kehidupan Rasulullah saw. Rasulullah sebagai penutup para nabi, beliau berbangsa Arab dari suku Quraisy dan keturunan bani Adnan.
- 2 Nasab beliau dan wafatnya ayah beliau. Ayah beliau bernama Abdullah bin Abdul Muthalib, ibu beliau bernama Aminah binti Wahab. Nasab dari kedua

³⁹ Q.S Al-An'am ayat 38

orang tua beliau bertemu pada kakek kelima yaitu Kilaab. Ayah nabi Muhammad wafat saat nabi masih dalam kandungan.

- 3 Kelahiran dan penyusuan nabi. Nabi Muhammad dilahirkan di kota Makkah pada 12 rabiul awal tahun gajah. Beliau disusui oleh Tsuwailabah al-Islamiyah dan Halimah as-Sa'diyah.
- 4 Wafatnya ibu nabi Muhammad dan yang mengasuh beliau. Ibu nabi Muhammad wafat di Abwa' ketika nabi berusia 6 tahun kemudian nabi diasuh oleh Ummu Aiman pelayan dari ayah beliau.
- 5 Pendidikan nabi dan wafatnya kakek beliau. Kakek nabi Muhammad yaitu Abdul Muthalib mendidik beliau sesudah ibunya wafat. Namun, pada saat nabi berusia 8 tahun, kakek beliau wafat dan nabi Muhammad diasuh oleh pamannya.
- 6 Nabi menggembala kambing dan perjalanannya yang pertama ke Syam. Semasa kecil, nabi Muhammad menggembala kambing orang-orang Makkah. Beliau pergi ke Syam bersama pamannya pada umur 9 atau 13 tahun. Beliau bertemu seorang pendeta bernama Buhaira dan dia mengetahui tanda-tanda kenabian beliau.
- 7 Perjalanan nabi yang kedua ke Syam. Nabi Muhammad pergi ke Syam untuk kedua kalinya ketika berusia 25 tahun dengan membawa dagangan Siti Khadijah. Siti Khadijah adalah perempuan yang kaya dan memiliki akhlak mulia, saat itu juga ada pelayan yang bernama Maisarah yang ikut dengan beliau.
- 8 Perkawinan nabi saw dengan Siti Khadijah. Setelah dua bulan berdagang, nabi menikah dengan Siti Khadijah yang saat itu berusia 40 tahun, Siti

Khadijah pernah menikah dengan Abi Halah. Kemudian Siti Khadijah tinggal bersama nabi selama 25 tahun pernikahannya.

- 9 Keputusan nabi Muhammad diantara kaum Quraisy tentang peletakan Hajar Aswad. Ketika usia nabi 25 tahun, kaum Quraisy memperbarui Ka'bah dan nabi Muhammad sebagai hakim peletakan Hajar Aswad, nabi Muhammad melakukan hal tersebut dengan bijaksana dan tidak terjadi perselisihan diantara suku-suku dan kabilah-kabilah.
- 10 Perjalanan hidup nabi saw. Semasa hidup, Nabi Muhammad terkenal dengan akhlak mulia. Kaum beliau sangat mencintai dan menghormati nabi dan Allah juga menjaga beliau dari perbuatan kaum jahiliah.
- 11 Kehidupan nabi Muhammad sebelum menjadi Rasul. Ketika hampir sampai pada usia 40 tahun, nabi Muhammad suka mengasingkan diri dan ibadah di gua Hira' sesuai tuntunan agama nabi Ibrahim as.

Sebelas bagian tersebut adalah penjelasan mengenai kisah nabi Muhammad SAW sebelum beliau menjadi seorang nabi dan rasul. Jadi pada bagian yang pertama dijelaskan mulai dari kelahiran beliau sampai pada masa kehidupan beliau sebelum menjadi nabi dan rasul. Pada bagian yang kedua, penjelasan sejarah nabi Muhammad dimulai pada permulaan turunnya wahyu.

- 12 Permulaan turunnya wahyu. Nabi Muhammad saw mulai diutus untuk menyampaikan wahyu kepada manusia ketika beliau berumur 40 tahun.
- 13 Keadaan bangsa Arab sebelum Islam. Sebelum diutusnya nabi sebagai seorang utusan, bangsa Arab selalu bertengkar antara satu golongan dengan golongan yang lain, mereka adalah orang-orang musyrik.

- 14 Dakwah sembunyi-sembunyi. Nabi Muhammad mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terlebih dahulu mengajarkan keluarga dan kerabat beliau tentang tauhid, persatuan, kasih sayang terhadap orang lain.
- 15 Orang yang pertama beriman. Orang-orang yang pertama kali beriman kepada Rasulullah adalah Siti Khadijah, Abu Bakar as-Shidiq, Ali bin Abi Thalib. Kemudian Abu Bakar mengajak sahabat beliau Utsman bin Affan dan Zubair bin Awwam.
- 16 Ajaran secara terang-terangan. 3 tahun nabi Muhammad berdakwah secara sembunyi-sembunyi, kemudian turun perintah berdakwah secara terang-terangan. Nabi mulai mengabari kaumnya tentang adzab akhirat.
- 17 Nabi SAW mengumpulkan keluarganya. Ketika turun ayat "wa andzir 'asyiiratakala aqrabiin" kemudian beliau mengumpulkan kerabat beliau dan menyampaikan wahyu Allah, namun ditentang oleh Abu Lahab.
- 18 Marahnya kaum Quraisy kepada nabi saw. Kaum Quraisy berubah menjadi benci kepada nabi Muhammad saat beliau mulai mengajak untuk menyembah kepada Allah swt.
- 19 Kedatangan kaum Quraisy yang kedua kepada Abu Thalib. Kaum Quraisy datang pada Abu Thalib untuk kedua kali dan meminta agar nabi Muhammad berhenti memaki berhala-berhala. Namun, mereka tidak kuasa dan nabi tetap menyiarkan Islam.
- 20 Kedatangan kaum Quraisy yang ketiga kepada Abu Thalib. Ketiga kalinya kaum Quraisy datang pada paman nabi supaya menyerahkan nabi Muhammad, namun paman beliau tidak mengabulkan permintaannya.

- 21 Gangguan kaum Quraisy kepada Rasulullah. Kaum Quraisy mulai menyakiti Rasulullah, namun nabi dengan tenang dan sabar menghadapi musuh-musuh beliau yaitu Abu Jahal, Abu Lahab, dan Uqbah bin Mu'aith.
- 22 Gangguan kaum Quraisy kepada sahabat Rasulullah. Kaum Quraisy juga mengganggu sahabat-sahabat nabi yang lemah seperti Bilal ra, dan Ammar bin Yasir ra.
- 23 Tuntutan kaum Quraisy kepada nabi saw. Ketika kaum Quraisy putus asa mengganggu nabi, mereka menggunakan cara lain dengan meminta nabi menyembah berhala dan mereka menyembah Allah, Sera mengubah sebagian isi Alquran yang ada makian tentang berhala.
- 24 Hijrah ke Habasyah yang pertama. Penyiksaan pada kaum muslim bertambah, nabi memerintahkan mereka hijrah ke Habasyah dengan 10 laki-laki, 5 perempuan dan kembali setelah 3 bulan.
- 25 Hamzah dan Umar masuk Islam. Tahun kelima kenabian, Allah memperkuat Islam dengan masuk Islamnya Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khattab ra.
- 26 Pengepungan nabi dan keluarganya. Ketika Islam tersiar, kaum Quraisy mengepung nabi beserta keluarga dan sahabat beliau di Syi'ib Makkah. Mereka melakukan boikot selama 3 tahun dan bersepakat menghabisi nabi Muhammad.
- 27 Hijrah ke Habasyah yang kedua kalinya. Setelah nabi masuk Syi'ib tahun ke tujuh kenabian, beliau memberikan perintah agar kaum muslimin berhijrah kedua kali ke Habasyah dengan rombongan 73 laki-laki, 11 perempuan dan di susul orang Islam dari Yaman.

- 28 Raja Habasyah masuk Islam. Kaum Quraisy tidak suka kalau raja Najasyi menerima kaum muslimin, akhirnya mereka mengirim dua orang ke raja tersebut agar mau mengusir kaum muslimin disana, namun dia menolak, kemudian raja tersebut dan pengikutnya masuk Islam. Raja Najasyi meninggal kemudian Rasulullah shalat jenazah (shalat ghaib) untuknya.
- 29 Nabi keluar dari kepungan. Tahun kesepuluh kenabian, surat tersebut dikoyak dan nabi Muhammad saw keluar dari pemboikotan setelah berlangsung selama tiga tahun.
- 30 Utusan Najran (1). Pada tahun kesepuluh kenabian juga datanglah sebagian kaum Nasrani Najran pada nabi sebagai utusan. Nabi membacakan Alquran dan mereka masuk Islam.
- 31 Wafat Siti Khadijah, pernikahan dengan Saudah dan Aisyah ra. Tahun kesepuluh, Siti Khadijah wafat, kemudian nabi menikah dengan Saudah, nabi Muhammad juga menikah dengan Siti Aisyah yang masih berusia tujuh tahun.
- 32 Paman nabi SAW wafat. Pada tahun tersebut, paman nabi Muhammad yaitu Abu Thalib juga wafat, dia merupakan pembela nabi yang paling kokoh, namun dia tidak mengikrarkan Islam karena takut dicela kaumnya.
- 33 Gangguan kaum Quraisy kepada nabi saw. Kaum muslimin semakin berani mengganggu nabi Muhammad setelah meninggalnya istri dan paman beliau, bahkan mereka bermaksud membunuh nabi.
- 34 Hijrah ke Thaif. Ketika penistaan yang dilakukan kaum Quraisy sudah sangat keterlaluan, nabi hijrah ke Thaif meminta pertolongan pada kaum Tsaqief namun ditolak mentah-mentah, mereka memaki nabi dan

melempari beliau dengan batu sampai mengalir darah dari urat kaki beliau. Zaid bin Haritsah melindungi nabi dari lemparan tersebut. Karena tidak mendapat hasil, mereka kembali ke Makkah setelah kurang lebih sebulan di Thaif.

35 Isra' dan mi'raj nabi Muhammad saw. Pada tahun kesebelas, Allah memuliakan nabi Muhammad saw dengan Isra' dan Mi'raj dan pada kejadian tersebut terdapat perintah menjalankan shalat lima waktu.

36 Ajakan berislam ke keluarga nabi Muhammad saw. Di tahun tersebut, nabi memberanikan diri berdakwah pada pemuka kaumnya di pasar-pasar. Sebagian menolak secara baik dan sebagian lain menolak dengan kasar.

37 Permulaan Islam kaum Anshor. Di tahun itu, 6 orang dari Yastrib masuk ke Makkah untuk haji, mereka masuk Islam dan menyerukan Islam pada kaumnya, dari situ terdengarlah nama dari nabi Muhammad sampai ke Madinah.

38 Bai'at Aqabah yang pertama. Tahun ke 12, datang 12 orang laki-laki dari Madinah, mereka bermubaya'ah pada Rasulullah di Aqabah. Setelah pulang, mereka melakukan syiar Islam pada kaumnya.

39 Bai'at Aqabah yang kedua. Tahun ke 13, datang 73 laki-laki dan 2 perempuan pada nabi Muhammad untuk sumpah setia di Aqabah yang kedua kali. Mereka kembali ke Madinah dan menyebarkan Islam dengan cepat.

40 Hijrahnya kaum muslimin ke Madinah. Saat masyarakat Madinah banyak yang memeluk Islam, penduduk Makkah semakin gencar dalam melakukan penyiksaan pada Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau, karena hal tersebut,

Rasul memerintahkan agar mereka hijrah ke Madinah secara bertahap dan rahasia.

- 41 Orang kafir Quraisy sepakat membunuh nabi Muhammad saw. Orang kafir Quraisy sepakat membunuh nabi setelah mengetahui banyak dukungan dari kaum muslimin di Madinah. Allah memberitahukan hal tersebut dan memerintahkan nabi Hijrah ke Madinah.
- 42 Hijrah Rasulullah saw. Rasulullah dan Abu Bakar hijrah, keduanya menyiapkan kendaraan. Ketika keluar dari rumah, kaum Quraisy tidak tahu akan hal tersebut. Sampailah nab Muhammadi dan Abu Bakar di gua Hira', mereka bersembunyi disana.
- 43 Kaum Quraisy mencari nabi saw. Saat pagi, kaum Quraisy mencari keduanya dan sampai di gua tempat mereka bersembunyi, jarak antara kaum musyrikin dan nabi Muhammad sangat dekat, namun Allah melindungi mereka dan kaum musyrikin kembali dengan tangan kosong. Bahkan mereka menjanjikan 100 unta bagi yang mengetahui keberadaan Rasulullah.
- 44 Nabi keluar dari gua. Setelah tiga malam, nabi Muhammad dan Abu Bakar keluar dari gua. Keluarga Abu Bakar datang pada mereka membawa makanan dan kabar tentang kaum musyrikin. Keduanya pergi bersama penunjuk jalan untuk keluar dari Makkah, namun ada Suraqah bin Malik yang mengikuti keduanya, namun usahanya gagal.
- 45 Singgah di Quba (permulaan pembangunan masjid kaum muslimin). Tanggal 2 rabiul awal, nabi Muhammad dan Abu Bakar tiba di Quba dengan selamat. Beliau tinggal disana selama 22 hari dan waktu tinggal disana Rasul dan kaum muslimin mendirikan masjid Quba.

- 46 Sampai ke Madinah, awal shalat jumat dan khutbah jumat dalam Islam. Rasulullah keluar dari Quba menuju Madinah. Beliau bersama kaum Muhajirin dan Anshar. Nabi shalat dan berkhutbah jumat dalam perjalanan.
- 47 Masuk dan singgahnya nabi di Madinah, cintanya kaum Anshar kepada kaum Muhajirin/persaudaraan Islam. Rasulullah menempati rumah Abi Ayyub al-Anshari. Beliau juga mempersatukan serta mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar.
- 48 Hijrah keluarga nabi saw, asal mula qunut nazilah (ada musibah) di Madinah. Rasulullah mengutus orang untuk mencari keluarga yang masih tertinggal, mereka datang dengan Abdullah bin Abu Bakar. Disana terdapat kaum musyrikin yang menindas kaum muslimin yang ingin berhijrah. Nabi mendoakan mereka dan dari sini menjadi awal adanya qunut dalam shalat subuh.⁴⁰

Dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid pertama, keterangan mengenai kisah perjalanan hidup Rasulullah saw dijelaskan sampai pada hijrahnya keluarga nabi SAW. Jadi mulai dari kelahiran beliau, kehidupan beliau sebelum menjadi nabi dan rasul, kehidupan beliau setelah diutus menjadi nabi dan rasul, turunnya wahyu diikuti dengan dakwah nabi secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, sampai pada hijrahnya kaum muslimin mulai dari hijrah ke Habasyah sampai hijrah ke Madinah dan bertemunya kaum Muhajirin dan Anshar.

Sedangkan pada kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid yang kedua, penjelasan mengenai perjalanan hidup nabi Muhammad saw dibagi oleh pengarang dalam 46 bagian, penjelasan yang telah dituliskan oleh pengarang terdiri dari:

⁴⁰ Umar Abdul Jabbar, *Khulasah Nurul Yaqin Juz 1*, (Surabaya: Maktabah Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan)

1. Tahun pertama hijriah. Mendirikan masjid, permulaan adzan, adzan fajar (pagi) ramadhan dan adzan jumat. Rasulullah membangun masjid dan bekerja dengan diri beliau agar memotivasi kaum muslimin bekerja.
2. Kaum Yahudi Madinah. Permusuhan mereka kepada orang-orang Islam, pemberitaan mereka tentang akan datangnya seorang nabi, kaum munafik Madinah dan perjanjian-perjanjian orang-orang Yahudi.
3. Peperangan. Izin dan permulaan perang, jumlah peperangan yang diikuti dan tidak diikuti oleh nabi, serta maksud meletakkan batu pada makam (kubur).
4. Tahun kedua hijriah. Beberapa peperangan tahun ini dan perang qainuqa'. Qainuqa' adalah kaum Yahudi Madinah yang memusuhi Islam dan berkhianat dari yang mereka janjikan lada Rasulullah.
5. Perang Badar besar. Perang ini menjadi bukti yang dengan hak tersebut Allah memuliakan agama Islam, menegakkan keadilan dan menghapus kemusyrikan.
6. Rasulullah diutus dengan membawa kebenaran dan keadilan. Saat perang badar, Rasulullah memukul perut Sawad, kemudian Sawad berkata "tuan telah menyakiti aku hal Rasul, padahal tuan diutus membawa keadilan, karena itu ismzinkan saya membalas tuan". Rasulullah membuka perutnya dan mengizinkan Sawad membalas, namun ia tidak membalas dan memeluk Rasulullah.
7. Beberapa syariat (peraturan-peraturan agama Islam). Berpindah kiblat, zakat harta benda dan shalat dua hari raya.

8. Tahun ketiga hijriah. Peperangan-peperangan, cerita Da'tsur dan Islamnya. Dalam tahun ketiga hijriah, terjadi perang Ghathafan, Bahran, Uhud, dan Hamraul Asad.
9. Perang Uhud. Keluarnya Rasulullah saw, kembalinya orang-orang munafik, perintah Rasulullah saw dan akibat menyalahi perintah beliau.
10. Rasulullah saw tetap di perang Uhud. Keberanian dan kesabaran nabi Muhammad saw ketika ditimpa bahaya.
11. Korban dalam perang Uhud. Dalam perang Uhud, sebanyak 70 orang muslim terbunuh, sedangkan pada orang musyrik terbunuh 23 orang. Orang-orang kafir melakukan penganiyaan sangat keras pada korban orang muslim. Termasuk yang terjadi pada Hamzah paman nabi yang dibunuh dari belakang oleh Wahsyi.
12. Beberapa kejadian (peristiwa). Pada tahun ketiga hijriah Rasulullah menikahkan putri beliau yaitu Ummu Kulsum dengan Usman bin Affan, setelah meninggalnya putri nabi Muhammad saw (Ruqayyah). Karena itu Usman bin Affan mendapat gelar "orang yang mempunyai dua cahaya".
13. Tahun keempat hijriah. Peperangan bani Nadhir. Tahun keempat hijriah terjadi perang bani Nadhir, Dzatur Riqa, dan perang Badar akhir.
14. Beberapa kejadian (peristiwa). Tahun keempat, turun malaikat Jibril dalam perang Dzatur Riqa dan mengajarkan beliau shalat khauf, pada waktu itu juga diberi rukhsah berupa diperbolehkannya tayanum.
15. Tahun kelima hijriah. Daumatul Jandal, perang bani Musthaliq dan sebab-sebab Islamnya bani Musthaliq.

16. Kabar bohong. Shafwan yang menolong Aisyah yang tertinggal, berita itu di syiarkan oleh Abdullah bin Ubay (pemimpin kaum munafik). Pada waktu itu turun surah An-Nur tentang kebersihan Aisyah.
17. Perang Khandaq. Perang Khandaq (parit) juga disebut perang Ahzab, karena banyak dari kabilah Arab dan Yahudi yang berkumpul dan memerangi orang-orang Islam.
18. Peperangan bani Quraidhah. Bani Quraidhah adalah orang Yahudi Madinah yang berkhianat dalam perjanjian di perang Khandaq, serta menunjukkan permusuhan pada kaum muslimin.
19. Masalah Zaid bin Zainab. Rasulullah meminang Zainab anak Jahsyi untuk dinikahkan dengan Zaid anak dari Haritsah, namun ditolak olehnya dan ahli keluarganya. Setelah itu turun ayat yang membuat keluarganya menerima. Kemudian terjadi masalah dan Zaid menceraikan Zainab. Setelah itu, Allah menyuruh kepada Rasulullah untuk menikahi Zainab setelah cerai dengan Zaid, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kemuliaan serta menghindari pertengkaran dan permusuhan.
20. Membatalkan pengangkatan anak. (sebagai anak kandung sendiri). Suatu ketika, Rasulullah mengangkat Zaid bin Haritsah menjadi anaknya sendiri, sehingga menyampingkan nasab beliau. Hal tersebut menjadi kebiasaan orang Arab dalam mengangkat seorang anak.
21. Ayat hijab dan kewajiban haji. Tahun kelima, turun ayat hijab yang khusus bagi istri-istri Rasulullah saw. Mengenai hijab dibagi menjadi tiga bagian, yang satu khusus untuk istri Rasulullah dan dua hal lain umum bagi istri

Rasulullah dan lainnya. Pada tahun ini juga turun ayat kewajiban haji bagi orang yang mampu.

22. Tahun keenam hijriah. Peperangan-peperangan yang terjadi, Islamnya Tsumamah dan pengakuannya.
23. Perang Hudaibiah dan Baitur Ridhwan.
24. Perdamaian Hudaibiah. Setelah orang Quraisy tahu tentang "Baitur Ridhwan" maka mereka takut atas keamanannya dan melepaskan Usman dengan para pengikutnya. Mereka ingin berdamai dan diterima.
25. Tahun ketujuh hijriah. Pada tahun ini terjadi perang Khaibar dan orang Wadil Qura.
26. Penaklukan Fadak, perdamaian Taima' dan perang Wadi-Qura. Setelah menaklukkan Khaibar, maka Rasulullah meminta agar kaum Yahudi di Fadak menyerah. Maka mereka melakukan perjanjian damai dengan Rasulullah demi menghindari pertumpahan darah dan melindungi harta.
27. Umrah Qadha'. Rasulullah melakukan umrah pada bulan dzulqa'dah tahun ketujuh hijriah. Umrah tersebut dilakukan untuk mengganti umrah yang di halangi kaum musyrikin pada perdamaian Hudaibiah.
28. Beberapa peristiwa (kejadian). Zainab binti Harits, memberi Rasulullah paha kambing kibas yang beracun, Rasul tidak curiga akan hal tersebut. Beliau mengambil sepotong, dimakan dan dimuntahkan kembali, namun ada sahabat beliau meninggal saat itu juga. Alasan dari wanita itu adalah ingin mengetahui apakah Rasulullah benar-benar seorang nabi atau bukan.
29. Tahun kedelapan hijriah. Peperangan-peperangan yang terjadi, pesan Rasulullah terhadap tentara Mu'tah dan pembebasan Makkah.

30. Pembebasan Makkah pada tanggal 20 ramadhan. Umat Islam mengangkat senjata karena kaum Quraisy melanggar perjanjian Hudaibiah dengan membantu golongan yang memusuhi Rasulullah.
31. Hari ini, adalah hari pengampunan.
32. Mengampuni itu, ketika berkuasa membalas dendam. Ketika Rasulullah masuk dan menguasai Makkah, beliau mengampuni beberapa orang Quraisy terdahulu yang berperang dan memusuhi beliau.
33. Berjanji dan bai'at. Ketika Makkah kembali dalam kekuasaan kaum muslimin, Rasulullah berpidato yang maknanya sebagian besar adalah tentang hukum-hukum Islam.
34. Perang Hunain. Kabilah Tsafiq bin Hawazin bersekutu dengan kabilah lain untuk memerangi Islam. Perang tersebut terjadi di lembah Hunain.
35. Perang Thaif. Rasulullah pergi ke Thaif untuk mencari serta memerangi musuh yang melarikan diri setelah perang Hunain.
36. Rasulullah kembali ke Madinah. Rasulullah dan sahabat beliau berada di Ji'ranah, selama 13 haru beribadah umrah, masuk ke Makkah, thawaf dan mengusap Hajar Aswad. Pada malam ke 14 peristirahatan beliau dan sahabat-sahabatnya di Ji'ranah, beliau kembali ke Madinah setelah dua bulan 16 hari.
37. Tahun kesembilan hijriah. Perang Tabuk. Tahun kesembilan hijriah terjadi perang Tabuk, Rasulullah mendengar ada tentara Rum yang bersiap di negeri Syam untuk berperang dengan kaum Muslimin. Namun, saat tiba disana tidak ada musuh dan tidak terjadi apa-apa.
38. Orang-orang munafik membelakang. Hal ini terjadi saat kaum Muslimin hendak melakukan perang Tabuk. Abdullah bin Ubay bersama pengikutnya

membelakang dan tidak ikut berperang dalam barisan Rasulullah, bahkan dia menghasut orang-orang lain agar tidak ikut berperang bersama Rasulullah di musim yang panas itu.

39. Rasulullah kembali ke Madinah.
40. Tahun kesepuluh hijriah. Pengiriman utusan ke negeri Yaman. Tahun kesepuluh hijriah, Rasulullah mengutus Ali bin Abi Thalib ke kabilah Midzhij yang berada di Yaman untuk mensyiarkan Islam, namun di tolak, akhirnya mereka diperangi dan kalah.
41. Haji Wada'. Dinamakan haji Wada' karena saat itu Rasulullah pamit (mohon diri) kepada kaum muslimin dan tidak melakukan ibadah haji lagi setelah itu. Pada saat khutbah Wada', beliau menyampaikan tentang dasar-dasar agama dan cabang-cabangnya.
42. Beberapa kejadian (peristiwa). Tahun kesepuluh hijriah terdapat bani Hanifah yang berasal dari golongan Musailamah al-Kadzab, mereka masuk Islam kecuali Musailamah yang mengaku nabi.
43. Tahun kesebelas hijriah. Persiapan tentara Usamah.
44. Rasulullah SAW mulai sakit. Rasulullah mulai sakit pada akhir bulan shafar tahun 11 Hijriah. Beliau sakit selama 23 hari.
45. Rasulullah SAW wafat. Rasulullah wafat pada hari senin, 13 rabiul awal tahun 11 hijriah. Waktu itu beliau berusia 63 tahun. Kaum muslimin saat itu mengalami duka yang mendalam dan sangat berat berosan dengan beliau.
46. Pemakaman Rasulullah SAW.⁴¹

⁴¹ Umar Abdul Jabbar, *Khulasah Nurul Yaqin Juz 2*, (Surabaya: Al-Hikmah)

Dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid kedua, penjelasan mengenai perjalanan hidup Rasulullah saw dijelaskan mulai dari tahun pertama hijriah sampai tahun kesebelas hijriah sampai pada wafatnya Rasulullah dan pemakaman beliau.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan orisinalitas penelitian, penulis telah melakukan beberapa penelusuran terkait dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dan penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sejarah nabi Muhammad saw berdasarkan kitab *Khulasah Nurul Yaqin* karya Syekh Umar Abdul Jabbar. Namun demikian sudah ada beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya terdapat pada table berikut:

1. Hasil penelitian dari Yasinta Maharani, mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penelitiannya yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El-Shirazy, pada penelitian tersebut fokus permasalahan yang diambil adalah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan penelitian tersebut juga menggunakan metode kualitatif deskriptif yang termasuk dalam kategori penelitian library research.⁴²
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuni Masruroh, Mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan di UIN Sunan Kalijaga, penelitian yang dilakukan berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Sejarah

⁴² Yasinta Maharani, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El-Shirazy*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

Nabi Muhammad saw (Studi di Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta). Dalam skripsi tersebut, fokus penelitiannya adalah tentang implementasi pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin* serta implikasi pemahaman tentang sejarah nabi Muhammad SAW. Jenis dari penelitian tersebut adalah penelitian lapangan.⁴³

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lukmantoro, mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto yang mengambil judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji. Dalam skripsi ini, yang menjadi fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Bazanji karya Syekh Ja’far Al-Barzanji, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan.⁴⁴
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Damayanti, mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif hidayatullah dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Quran Surah Al-An’am ayat 151-153. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penjelasan surah Al-An’am ayat 151-153 terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak serta konsep implentasinya dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan.⁴⁵

⁴³ Kuni Masruroh, *Implementasi Pembelajaran Kitab Khulasah Nurul Yaqin dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Sejarah Nabi Muhammad SAW (Studi di Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁴⁴ Lukmantoro, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

⁴⁵ Siti Damayanti, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Quran Surah Al-An’am Ayat 151-153*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/ dll). Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yasinta Maharani, <i>Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El- Shirazy</i> (Skripsi), 2017	Fokus permasalahan yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak	Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah novel Dalam <i>Mihrab Cinta</i> karya Habiburahman El-Shirazy	Penelitian ini menggunakan metode library research, fokus penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak, objek penelitian yang dipakai adalah novel Dalam <i>Mihrab Cinta</i> karya Habiburahman El-Shirazy.
2.	Kuni Masruroh, <i>Implementasi Pembelajaran Khulasah Nurul</i>	Sumber data primer yang digunakan yaitu kitab	Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang implementasi	Penelitian ini lebih berfokus kepada implementasi

	<i>Yaqin dan Implikasinya terhadap Pemahaman Sejarah Nabi Muhammad SAW</i> (skripsi), 2018	<i>Khulasah</i> Nurul Yaqin karya Syaikh Umar Abdul Jabbar.	pembelajaran kitab <i>Khulasah</i> Nurul Yaqin dan implikasi pemahaman sejarah nabi Muhammad.	pembelajaran kitab <i>Khulasah</i> Nurul Yaqin dan Implikasi sejarah nabi Muhammad SAW. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan karena dilakukan di madrasah diniyyah Nurul Ummah putri Kotagede Yogyakarta.
3.	Lukmantoro, <i>Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji</i> (skripsi), 2020	Fokus penelitian, yaitu meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, selain	Skripsi ini menggunakan objek penelitian berupa kitab Al-Barzanji, sedangkan penelitian	Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Al-

		itu terdapat persamaan lain yaitu mengenai metode dan jenis penelitian yang digunakan.	penulis menggunakan objek berupa kitab Khulasah Nurul Yaqin.	Barzanji karya Syekh Ja'far Al-Barzanji, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan.
4.	Siti Damayanti, <i>Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151-153</i> (skripsi), 2017	Fokus penelitiannya adalah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak	Objek yang diteliti adalah Al-Quran surah Al-An'am ayat 151-153	Skripsi ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Quran surah Al-An'am ayat 151-153 serta implementasinya dalam pembelajaran PAI.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penulis akan mencari hubungan antara pendidikan akhlak dan sejarah nabi Muhammad saw berdasarkan pada kitab *Khulasah Nurul Yaqin*. Selain itu, penulis juga akan menganalisis tentang bagaimana Rasulullah saw menyikapi setiap kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidup beliau, dan penulis juga akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari kisah atau sejarah perjalanan hidup Rasulullah saw berdasar pada kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini terbagi menjadi beberapa hal, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data sampai prosedur penelitian serta Pustaka sementara, berikut adalah penjelasan dari masing-masing bagian tersebut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, jenis pendekatannya adalah pendekatan historis. Penelitian dengan menggunakan pendekatan historis ini disebut juga dengan pola peneliytian kesejarahan dan merupakan penelitian yang di dasarkan pada kejadian masa lampau dengan menggunakan analisis logis. Dengan menggunakan pendekatan historis ini dapat diketahui tentang proses terjadinya suatu kejadian. Penelitian dengan pendekatan historis ini memiliki tujuan untuk menyusun secara sistematis dan objektif tentang kejadian yang ada pada masa lampau, dengan cara mengumpulkan data, verifikasi dan evaluasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan sebuah karya tulis yang merupakan hasil pemikiran seseorang sebagai objek kajian. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

1 Kehadiran Peneliti

Peneliti memilih studi kepustakaan dalam penelitian ini yang berarti peneliti menjadikan sebuah kitab, buku atau yang lainnya sebagai objek penelitian kemudian mengamati dan menganalisisnya. Maka dari itu, pada penelitian ini tidak diperlukan adanya latar ataupun tempat yang mengharuskan peneliti untuk hadir di tempat tersebut guna melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik seperti wawancara, observasi atau teknik lainnya.

2 Objek Penelitian

Dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian berupa studi kepustakaan dalam penelitian ini, maka tidak ada tempat atau latar yang menjadi sumber pengumpulan data. Namun, peneliti akan mencari, menganalisis dan meneliti sebuah objek penelitian khusus. Objek penelitian khusus yang akan di analisis adalah kitab yang menjelaskan tentang sejarah nabi Muhammad saw, dan akan diambil nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut. Kitab yang digunakan adalah kitab *Khulasah Nurul Yaqin* karya Syaikh Umar Abdul Jabbar.

B. Data dan Sumber Data

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan antara pendidikan akhlak dan sejarah nabi Muhammad, nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan oleh nabi Muhammad serta nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari sejarah nabi Muhammad berdasarkan pada analisis kitab *Khulasah Nurul Yaqin*.

Maka dari itu, peneliti perlu untuk mendapatkan data-data dapat digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- 1 Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Khulasah Nurul Yaqin* karya dari Syaikh Umar Abdul Jabbar dan terjemahnya. Agar dapat menghasilkan ide-ide baru tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, peneliti akan melakukan analisis isi terhadap kitab tersebut.
- 2 Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk menganalisis lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dari sejarah nabi Muhammad yang terdapat dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin*, maka dibutuhkan sumber data sekunder. Oleh karena itu, untuk memastikan valid atau tidaknya data-data yang di dapatkan oleh peneliti, perlu di lakukan analisis dan telaah terhadap sumber-sumber data yang lain serta melakukan pengkajian lebih lanjut antara kitab *Khulasah Nurul Yaqin* dengan kitab-kitab lain atau sumber data lain yang mendukung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data-data yang lengkap dan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti melakukan langkah-langkah penelitian berikut ini:

- 1 Melakukan identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang akan diteliti kemudian mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan yang mendasar.
- 2 Mencari dan mengumpulkan informasi yang memiliki keterkaitan erat dengan latar belakang masalah. Dan untuk menunjang langkah tersebut, maka peneliti akan menggunakan sumber data lain berupa buku-buku, artikel-artikel atau karya tulis lain yang relevan.
- 3 Peneliti juga menggunakan metode identifikasi untuk mendapatkan data-data penelitian yang bersumber dari buku-buku berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan teori-teori atau pendapat dari karya tulis lain yang relevan dengan penelitian ini.
- 4 Melakukan analisis secara kritis terhadap semua informasi atau data yang telah di dapatkan dan membandingkan dengan literatur lain yang relevan.

D. Teknik Analisis Data

Penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh kemudian memberikan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Maka dari itu, penulis akan menggunakan beberapa teknik analisis data berikut ini:

- 1 Metode Deskriptif. Usaha mencari sebuah fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini bertujuan untuk memulai penjelasan secara lebih terperinci atau mendeskripsikan sesuatu yang berupa gambaran secara sistematis, aktual dan tepat.
- 2 Metode Analisis Isi. Metode ini berupa ungkapan dari sebuah pemikiran yang memunculkan makna atau isi secara lebih mendalam. Metode ini juga dapat dikatakan sebagai studi tentang arti sebuah kata atau verbal yang bertujuan

untuk mendapatkan keterangan dari isi yang di sampaikan dalam berbagai macam bentuk.

E. Uji Keabsahan Temuan

Pada penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif yang pada intinya yaitu data yang diperoleh akan dianggap valid apabila tidak berbeda atau bahkan bertentangan dengan yang terjadi pada objek penelitian. Hal tersebut tentunya tidak sama dengan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Maka dari itu, dilakukan pengecekan keabsahan temuan dengan yang dicirikan dengan 4 karakteristik yaitu keteralihan, keyakinan, kebergantungan dan kepastian. Berikut adalah pemaparan upayan peneliti dalam menguji keabsahan data :

- a. Ketekunan pengamat. Dalam hal ini adalah upaya dari peneliti secara sungguh-sungguh dalam menggali dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin*. Selain itu, peneliti dengan cermat memfokuskan pembahasan dengan latar belakang penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan.
- b. Estimasi waktu yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji literatur atau sumber-sumber penelitian.
- c. Membandingkan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian-penelitian lain yang relevan dan telah diteliti sebelumnya.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian library research atau studi kepustakaan. Jadi dalam hal ini, penulis tidak memerlukan

tempat atau latar penelitian. Maka dari itu, prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

a. Tahap Persiapan Pra Penelitian

Berikut adalah hal-hal yang dilakukan pada tahap pra penelitian.

- a. Mengkaji beberapa literatur yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dikaji.
- b. Menentukan judul skripsi.
- c. Mengajukan judul skripsi kepada dosen wali.
- d. Mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan.
- e. Mendapatkan dosen pembimbing skripsi.
- f. Membuat proposal dan melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing.
- g. Melaksanakan seminar proposal.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan di antaranya adalah:

- a. Peneliti mengumpulkan data dari sumber data primer yaitu kitab *Khulasah Nurul yaqin*. Kemudian peneliti juga mengumpulkan data dari sumber data sekunder lain yang relevan.
- b. Mengorganisir data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan.
- c. Peneliti melakukan analisis terhadap sumber data primer yang dipadukan dengan sumber data sekunder dan menghasilkan data baru dan menetapkan kesimpulan.

c. Tahap Akhir Penelitian.

Berikut merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti pada tahap akhir penelitian :

- a. Menyusun laporan secara sistematis sesuai dengan aturan penulisan yang telah ditentukan.
- b. Melaksanakan seminar hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hubungan antara pendidikan akhlak dan sejarah nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah swt sebagai nabi dan rasul serta menjadi *Uswatun Khasanah* atau teladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh perkataan, perbuatan dan ketetapan dari beliau akan di jadikan sebagai contoh dan teladan bagi para manusia. Oleh karena itu, akhlak yang paling mulia dan paling baik adalah akhlak dari nabi Muhammad.

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mempelajari pendidikan akhlak adalah dengan meneladani kisah hidup atau sejarah hidup beliau. Karena hal tersebut, dapat dilihat bahwa sejarah nabi Muhammad memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Di antara keterkaitan atau hubungan antara pendidikan akhlak dan sejarah nabi Muhammad antara lain adalah

Pembahasan mengenai bagaimana cara nabi Muhammad menyikapi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup beliau. Dapat dikatakan juga bahwasanya dalam hal ini pendidikan akhlak yang dapat kita ambil adalah tentang akhlak nabi terhadap diri sendiri mulai dari cara beliau menyikapi kejadian yang membahagiakan dan menyedihkan yang ada dalam kehidupan beliau. Selain itu, bagaimana cara beliau bersikap kepada orang lain.

Pembahasan berikutnya adalah tentang cara beliau menyampaikan wahyu, atau cara beliau menyampaikan dakwah terhadap umatnya.

Berdasarkan dengan hasil penelitian tersebut, maka dapat kita cermati bahwa sejarah nabi Muhammad sangatlah berpengaruh dan menjadi dasar dari pendidikan akhlak.

Dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* di dalamnya menjelaskan tentang sejarah kelahiran nabi Muhammad, kejadian-kejadian pada masa hidup beliau sampai wafatnya beliau. Dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi dan di ceritakan dalam kitab tersebut, ada yang secara langsung menyebutkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak seperti di jelaskan bahwa nabi Muhammad adalah orang yang jujur, adil dan lain-lain. Namun, banyak juga kejadian yang tidak menyebutkan nilai pendidikan akhlaknya melainkan menjelaskan tentang sebuah kejadian yang secara tidak langsung menjelaskan tentang nilai pendidikan akhlak.

Dari pemaparan tersebut, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya sejarah nabi Muhammad dengan pendidikan akhlak memiliki keterkaitan yang erat karena beberapa hal, yang pertama adalah nabi Muhammad merupakan contoh atau teladan yang baik bagi seluruh umat Islam oleh sebab itu pasti dalam setiap kehidupan beliau memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil pelajarannya.

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari kitab *Khulasah Nurul Yaqin*

Dalam pembahasan ini, pendidikan akhlak dibagi menjadi 3 bagian yaitu, pendidikan akhlak pada masa sebelum kelahiran nabi Muhammad (prenatal), pendidikan akhlak pada masa setelah kelahiran nabi Muhammad (Pascanatal)

atau masa kehidupan nabi Muhammad, dan pendidikan akhlak pada masa setelah wafatnya nabi Muhammad.

Masa Prenatal	Masa Pascanatal	Masa Setelah Wafat
<p>Sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, keadaan pengajaran pendidikan akhlak di masyarakat Arab pada umumnya didasarkan pada adat istiadat dan tradisi setempat. Meskipun ada beberapa individu yang mungkin mencoba menjalani kehidupan yang beretika, tapi tidak ada ajaran agama tunggal yang mengatur aspek moral dan etika secara menyeluruh. Masyarakat Arab pada</p>	<p>1. Tauhid (Keesaan Allah): Nabi Muhammad mengajarkan konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah. Pendidikan ini mencakup pemahaman tentang sifat-sifat Allah dan betapa pentingnya menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan.</p> <p>2. Keadilan dan Kesetaraan: Nabi Muhammad menekankan pentingnya keadilan</p>	<p>1. Pemeliharaan Ajaran Islam: Para sahabat Nabi, terutama yang dikenal sebagai Khulafa'ur-Rasyidin (empat khalifah yang benar), berusaha keras untuk memelihara ajaran Islam dan meneruskannya kepada generasi berikutnya. Mereka menjaga kemurnian ajaran Islam sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad.</p> <p>2. Penulisan dan Kompilasi Hadis:</p>

<p>masa itu cenderung hidup dalam keadaan yang kurang teratur dan sering kali terlibat dalam kebiasaan-kebiasaan yang tidak bermoral.</p> <p>Meskipun demikian, ada beberapa kelompok atau individu di Mekah dan sekitarnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral tertentu. Beberapa suku Arab tertentu, seperti Bani Hashim (suku Nabi Muhammad), dikenal karena menjalani kehidupan yang lebih terhormat dan penuh martabat dibandingkan</p>	<p>dan kesetaraan di antara semua orang. Beliau menegaskan bahwa semua Muslim, tanpa memandang suku, warna kulit, atau keturunan, memiliki hak-hak yang sama.</p> <p>3. Kesabaran dan Tawakal: Beliau mengajarkan nilai-nilai kesabaran dan tawakal kepada Allah dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Nabi Muhammad sendiri adalah contoh teladan dalam kesabaran, baik dalam kegembiraan maupun kesedihan.</p> <p>4. Kemurahan Hati dan Kepedulian</p>	<p>Untuk menjaga dan menyampaikan ajaran Nabi, para sahabat mulai mengumpulkan dan mencatat hadis-hadis (perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi). Kompilasi hadis ini menjadi salah satu sumber utama pendidikan akhlak di masa setelah wafatnya Nabi.</p> <p>3. Pendidikan Formal dan Informal: Selain pengajaran formal yang dilakukan oleh para ulama dan guru, pendidikan akhlak juga disampaikan melalui interaksi sosial sehari-hari. Para sahabat menjadi</p>
---	---	---

<p>dengan suku-suku lainnya. Masyarakat Arab juga memiliki tradisi kebijaksanaan (hikmah) yang diwariskan secara lisan, yang sering kali mencakup nasihat-nasihat moral.</p>	<p>Sosial: Nabi Muhammad selalu mendorong umatnya untuk berbuat baik kepada sesama, membantu yang membutuhkan, dan memberikan perhatian kepada kaum dhuafa (orang-orang yang lemah dan membutuhkan).</p> <p>5. Kejujuran dan Amanah: Nabi Muhammad dijuluki sebagai "Al-Amin" (yang dapat dipercaya) dan "As-Sadiq" (yang jujur). Kejujuran dan amanah adalah nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran beliau.</p>	<p>teladan akhlak yang baik dan memberikan bimbingan kepada generasi penerus.</p> <p>4. Penyebaran Islam ke Berbagai Wilayah: Setelah wafatnya Nabi Muhammad, Islam berkembang dan menyebar ke berbagai wilayah. Dalam proses ini, pendidikan akhlak menjadi salah satu alat yang penting untuk memenangkan hati dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang baru memeluk agama ini.</p> <p>5. Institusi Pendidikan Islam: Seiring berjalannya waktu,</p>
--	---	--

	<p>6. Hormat terhadap Wanita: Nabi Muhammad memperjuangkan hak-hak perempuan dan mendorong perlakuan adil terhadap mereka. Beliau juga menekankan pentingnya penghargaan terhadap ibu dan kaum perempuan.</p> <p>7. Keteladanan dalam Pendidikan: Pendidikan akhlak pada masa Nabi Muhammad tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui keteladanan beliau dalam tindakan</p>	<p>muncul berbagai institusi pendidikan Islam seperti madrasah dan universitas Islam. Institusi-institusi ini menjadi pusat pendidikan akhlak dan ilmu pengetahuan Islam.</p> <p>6. Pengembangan Ilmu Kalam dan Filsafat Islam: Untuk membela dan memahami ajaran agama, para ulama Islam mengembangkan ilmu kalam dan filsafat Islam. Ini membantu dalam memberikan dasar rasional bagi ajaran Islam dan mendidik</p>
--	--	---

	sehari-hari. Para sahabat beliau secara langsung dapat melihat dan mengikuti contoh teladan dalam kehidupan sehari- hari.	umat Islam tentang hakikat keyakinan mereka.
--	--	--

Tabel 2.2 Masa Prenatal, Pascanatal dan Setelah Wafat

Pendidikan Akhlak pada Masa Sebelum Kelahiran Nabi Muhammad (Masa Prenatal)

Pendidikan akhlak sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam konteks Islam tidak terlalu banyak diketahui secara rinci dari sumber-sumber sejarah. Informasi yang ada bersifat terbatas dan cenderung bersifat legenda atau cerita-cerita yang beredar di kalangan masyarakat sebelum zaman Nabi Muhammad.

Namun demikian, terdapat keyakinan dalam tradisi Islam bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki keutamaan dan keluhuran akhlak yang luar biasa sejak lahir. Beberapa sumber menyatakan bahwa beliau dilahirkan dalam keadaan suci dan suci dari segala dosa (ma'sum). Kebersihan moral dan spiritual Nabi Muhammad ini diyakini sebagai bagian dari persiapan Allah SWT untuk memilihnya sebagai Rasul dan penutup para nabi.

Selain itu, terdapat riwayat-riwayat hadis yang menggambarkan tanda-tanda keistimewaan Nabi Muhammad sejak lahir, seperti cahaya yang menyertai kelahirannya, atau bahwa beliau dapat berbicara sejak bayi. Namun, penting untuk diingat bahwa beberapa riwayat ini bisa memiliki berbagai derajat keautentikan, dan interpretasi dan pemahaman terhadapnya bisa bervariasi.

Sumber utama tentang kehidupan dan akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an, kitab suci Islam, dan hadis, yaitu perkataan, perbuatan, dan persetujuan beliau yang dicatat oleh para sahabatnya. Pendidikan akhlak yang benar dan tuntas sebagian besar dapat ditemukan dalam petunjuk-petunjuk langsung dari ajaran Islam yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW selama hidupnya.

Sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, keadaan pengajaran pendidikan akhlak di masyarakat Arab pada umumnya didasarkan pada adat istiadat dan tradisi setempat. Meskipun ada beberapa individu yang mungkin mencoba menjalani kehidupan yang beretika, tapi tidak ada ajaran agama tunggal yang mengatur aspek moral dan etika secara menyeluruh. Masyarakat Arab pada masa itu cenderung hidup dalam keadaan yang kurang teratur dan sering kali terlibat dalam kebiasaan-kebiasaan yang tidak bermoral.

Meskipun demikian, ada beberapa kelompok atau individu di Mekah dan sekitarnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral tertentu. Beberapa suku Arab tertentu, seperti Bani Hashim (suku Nabi Muhammad), dikenal karena menjalani kehidupan yang lebih terhormat dan penuh martabat dibandingkan dengan suku-suku lainnya. Masyarakat Arab juga memiliki tradisi

kebijaksanaan (hikmah) yang diwariskan secara lisan, yang sering kali mencakup nasihat-nasihat moral.

Keadaan ini berubah setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW pada abad ke-6 Masehi. Nabi Muhammad membawa ajaran Islam yang mencakup petunjuk moral dan etika yang sangat rinci. Al-Quran, kitab suci dalam Islam, memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana manusia seharusnya berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hadits-hadits (ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad) juga menjadi sumber penting untuk memahami ajaran moral dalam Islam.

Dengan munculnya Islam dan kepemimpinan moral Nabi Muhammad, masyarakat Arab mengalami perubahan besar dalam hal etika dan moralitas. Ajaran Islam membentuk dasar untuk pengajaran pendidikan akhlak dan membawa perubahan signifikan dalam pola perilaku masyarakat pada saat itu.

Pendidikan Akhlak pada Masa Kehidupan Nabi Muhammad (Pascanatal)

Pendidikan akhlak pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW sangatlah penting dalam tradisi Islam. Beliau tidak hanya membawa wahyu Allah dalam bentuk Al-Qur'an sebagai panduan hidup, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Beberapa aspek pendidikan akhlak pada masa kehidupan Nabi Muhammad melibatkan:

1. **Tauhid (Keesaan Allah):** Nabi Muhammad mengajarkan konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah. Pendidikan ini mencakup pemahaman tentang

sifat-sifat Allah dan betapa pentingnya menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan.

2. **Keadilan dan Kesetaraan:** Nabi Muhammad menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan di antara semua orang. Beliau menegaskan bahwa semua Muslim, tanpa memandang suku, warna kulit, atau keturunan, memiliki hak-hak yang sama.
3. **Kesabaran dan Tawakal:** Beliau mengajarkan nilai-nilai kesabaran dan tawakal kepada Allah dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Nabi Muhammad sendiri adalah contoh teladan dalam kesabaran, baik dalam kegembiraan maupun kesedihan.
4. **Kemurahan Hati dan Kepedulian Sosial:** Nabi Muhammad selalu mendorong umatnya untuk berbuat baik kepada sesama, membantu yang membutuhkan, dan memberikan perhatian kepada kaum dhuafa (orang-orang yang lemah dan membutuhkan).
5. **Kejujuran dan Amanah:** Nabi Muhammad dijuluki sebagai "Al-Amin" (yang dapat dipercaya) dan "As-Sadiq" (yang jujur). Kejujuran dan amanah adalah nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran beliau.
6. **Hormat terhadap Wanita:** Nabi Muhammad memperjuangkan hak-hak perempuan dan mendorong perlakuan adil terhadap mereka. Beliau juga menekankan pentingnya penghargaan terhadap ibu dan kaum perempuan.
7. **Keteladanan dalam Pendidikan:** Pendidikan akhlak pada masa Nabi Muhammad tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui keteladanan beliau dalam tindakan sehari-hari. Para sahabat beliau secara

langsung dapat melihat dan mengikuti contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW menciptakan landasan moral dan etika bagi umat Islam. Ajaran-ajaran ini terus diwariskan melalui Al-Qur'an, hadis, dan tradisi Islam untuk menjadi panduan bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan mereka.

Sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, keadaan pengajaran pendidikan akhlak di masyarakat Arab pada umumnya didasarkan pada adat istiadat dan tradisi setempat. Meskipun ada beberapa individu yang mungkin mencoba menjalani kehidupan yang beretika, tapi tidak ada ajaran agama tunggal yang mengatur aspek moral dan etika secara menyeluruh. Masyarakat Arab pada masa itu cenderung hidup dalam keadaan yang kurang teratur dan sering kali terlibat dalam kebiasaan-kebiasaan yang tidak bermoral.

Meskipun demikian, ada beberapa kelompok atau individu di Mekah dan sekitarnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral tertentu. Beberapa suku Arab tertentu, seperti Bani Hashim (suku Nabi Muhammad), dikenal karena menjalani kehidupan yang lebih terhormat dan penuh martabat dibandingkan dengan suku-suku lainnya. Masyarakat Arab juga memiliki tradisi kebijaksanaan (hikmah) yang diwariskan secara lisan, yang sering kali mencakup nasihat-nasihat moral.

Keadaan ini berubah setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW pada abad ke-6 Masehi. Nabi Muhammad membawa ajaran Islam yang mencakup

petunjuk moral dan etika yang sangat rinci. Al-Quran, kitab suci dalam Islam, memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana manusia seharusnya berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hadits-hadits (ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad) juga menjadi sumber penting untuk memahami ajaran moral dalam Islam.

Dengan munculnya Islam dan kepemimpinan moral Nabi Muhammad, masyarakat Arab mengalami perubahan besar dalam hal etika dan moralitas. Ajaran Islam membentuk dasar untuk pengajaran pendidikan akhlak dan membawa perubahan signifikan dalam pola perilaku masyarakat pada saat itu.

Pada masa Nabi Muhammad di Makkah sebelum hijrah ke Madinah, pengajaran pendidikan akhlak didasarkan pada ajaran Islam yang disampaikan oleh beliau. Meskipun Islam belum sepenuhnya berkembang secara formal sebagai sebuah agama dan masyarakat Makkah masih didominasi oleh praktik-praktik keagamaan Jahiliyah (pra-Islam), Nabi Muhammad telah membawa pesan moral dan etika yang sangat kuat.

Berikut beberapa aspek pengajaran pendidikan akhlak pada masa Nabi Muhammad di Makkah:

1. **Monoteisme (Tauhid):** Nabi Muhammad mengajarkan konsep keesaan Allah (Tauhid) dan menyeru masyarakat Makkah untuk meninggalkan penyembahan berhala dan praktik-praktik penyembahan yang tidak benar. Tauhid menjadi dasar moralitas dalam Islam.

2. **Keadilan dan Kemanusiaan:** Nabi Muhammad menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan, dan perlakuan yang adil terhadap semua orang. Beliau mengingatkan umatnya tentang hak-hak asasi manusia, termasuk hak-hak budak dan hak-hak perempuan.
3. **Ketuhanan, Kepedulian Sosial, dan Kepedulian terhadap Kaum Dhuafa:** Islam mengajarkan kepedulian terhadap sesama, termasuk membantu orang-orang miskin, yatim piatu, dan kaum dhuafa (lemah dan terpinggirkan). Nabi Muhammad sendiri dikenal sebagai sosok yang sangat peduli terhadap kebutuhan orang-orang yang lemah dan terpinggirkan.
4. **Kesucian Moral dan Etika Berdagang:** Nabi Muhammad mengajarkan pentingnya integritas dan etika dalam perdagangan. Beliau mengecam praktik-praktik curang dan menekankan bahwa seorang pedagang Muslim harus jujur dan adil dalam transaksi bisnisnya.
5. **Sabar dan Ketabahan:** Masyarakat Makkah pada masa itu menghadapi berbagai tantangan, termasuk perlakuan buruk terhadap para pengikut awal Islam. Nabi Muhammad mengajarkan umatnya untuk bersabar dan bertahan dalam menghadapi cobaan dan ujian.

Pengajaran-pengajaran ini disampaikan oleh Nabi Muhammad melalui wahyu-wahyu Al-Quran dan contoh-contoh praktek dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada awalnya hanya sejumlah kecil orang yang mengikuti Islam di Makkah, pengajaran moral dan etika yang dibawa oleh Nabi Muhammad menjadi dasar pembentukan masyarakat Islam yang lebih adil dan bermoral di Madinah setelah hijrah.

Pada masa Nabi Muhammad di Madinah, pengajaran pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter umat Islam. Masa Madinah, yang dimulai pada tahun 622 M setelah Hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah, adalah periode di mana masyarakat Muslim mulai membentuk suatu negara Islam yang independen.

Berikut adalah beberapa prinsip pengajaran pendidikan akhlak pada masa Nabi Muhammad di Madinah:

1. **Tauhid (Kepercayaan kepada Allah):** Nabi Muhammad mengajarkan umatnya tentang keesaan Allah (tauhid) dan pentingnya menjalani hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Iman kepada Allah merupakan dasar dari pendidikan akhlak dalam Islam.
2. **Keadilan dan Kesetaraan:** Nabi Muhammad mempromosikan prinsip keadilan dan kesetaraan di antara para sahabatnya. Beliau menegaskan bahwa semua orang, tanpa memandang suku, warna kulit, atau status sosial, memiliki hak yang sama.
3. **Kepemimpinan dan Kepedulian:** Nabi Muhammad memberikan contoh kepemimpinan yang adil dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Beliau terlibat langsung dalam menyelesaikan konflik, menegakkan keadilan, dan memastikan kesejahteraan umat.
4. **Etika Perang:** Nabi Muhammad memberikan pedoman etika perang yang sangat ketat, termasuk perlindungan terhadap orang-orang yang tidak bersenjata, perintah untuk tidak membunuh wanita, anak-anak, dan lansia, serta larangan merusak sumber daya alam.

5. **Kebersamaan dan Solidaritas:** Beliau mendorong umat Islam untuk hidup dalam kebersamaan dan saling tolong-menolong. Dalam masyarakat Madinah, terdapat konsep "muwakhat" atau brotherhood yang menghubungkan kaum Muhajirin (imigran dari Makkah) dengan kaum Anshar (penduduk asli Madinah).
6. **Kesabaran dan Kebijaksanaan:** Nabi Muhammad mengajarkan umatnya untuk bersikap sabar dalam menghadapi cobaan dan tantangan. Beliau juga menekankan pentingnya kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.
7. **Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan:** Beliau mengajarkan toleransi terhadap kelompok-kelompok non-Muslim di Madinah dan menghormati hak-hak mereka untuk beribadah sesuai dengan agama masing-masing.
8. **Keterbukaan dan Kehumblan:** Nabi Muhammad menunjukkan keterbukaan dan kehumblan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Beliau sering berbaur dengan orang-orang biasa dan memberikan perhatian kepada semua lapisan masyarakat.

Pengajaran pendidikan akhlak pada masa Nabi Muhammad di Madinah menjadi dasar bagi pembentukan karakter umat Islam dan tetap menjadi pedoman bagi umat Islam hingga saat ini. Nilai-nilai ini tercermin dalam Al-Quran dan Hadis, yang menjadi sumber utama ajaran Islam.

Pendidikan Akhlak pada Masa Setelah Wafatnya Nabu Muhammad SAW

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, pendidikan akhlak tetap menjadi bagian integral dari tradisi Islam. Para sahabat Nabi, yang disebut sahabat, memainkan peran kunci dalam menyebarkan dan meneruskan ajaran-ajaran Nabi, termasuk ajaran-ajaran etika dan moral.

Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dalam pendidikan akhlak setelah wafatnya Nabi Muhammad melibatkan:

1. **Pemeliharaan Ajaran Islam:** Para sahabat Nabi, terutama yang dikenal sebagai Khulafa'ur-Rasyidin (empat khalifah yang benar), berusaha keras untuk memelihara ajaran Islam dan meneruskannya kepada generasi berikutnya. Mereka menjaga kemurnian ajaran Islam sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad.
2. **Penulisan dan Kompilasi Hadis:** Untuk menjaga dan menyampaikan ajaran Nabi, para sahabat mulai mengumpulkan dan mencatat hadis-hadis (perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi). Kompilasi hadis ini menjadi salah satu sumber utama pendidikan akhlak di masa setelah wafatnya Nabi.
3. **Pendidikan Formal dan Informal:** Selain pengajaran formal yang dilakukan oleh para ulama dan guru, pendidikan akhlak juga disampaikan melalui interaksi sosial sehari-hari. Para sahabat menjadi teladan akhlak yang baik dan memberikan bimbingan kepada generasi penerus.
4. **Penyebaran Islam ke Berbagai Wilayah:** Setelah wafatnya Nabi Muhammad, Islam berkembang dan menyebar ke berbagai wilayah. Dalam proses ini, pendidikan akhlak menjadi salah satu alat yang penting untuk

memenangkan hati dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang baru memeluk agama ini.

5. **Institusi Pendidikan Islam:** Seiring berjalannya waktu, muncul berbagai institusi pendidikan Islam seperti madrasah dan universitas Islam. Institusi-institusi ini menjadi pusat pendidikan akhlak dan ilmu pengetahuan Islam.
6. **Pengembangan Ilmu Kalam dan Filsafat Islam:** Untuk membela dan memahami ajaran agama, para ulama Islam mengembangkan ilmu kalam dan filsafat Islam. Ini membantu dalam memberikan dasar rasional bagi ajaran Islam dan mendidik umat Islam tentang hakikat keyakinan mereka.

Pendidikan akhlak setelah wafatnya Nabi Muhammad terus berkembang sejalan dengan perkembangan umat Islam. Ajaran-ajaran etika dan moral yang diajarkan oleh Nabi dan disampaikan oleh para sahabatnya menjadi landasan kuat bagi perkembangan budaya dan peradaban Islam.

Pengajaran pendidikan akhlak pada masa Khulafaur Rasyidin (khalifah yang adil) merupakan salah satu aspek penting dalam sejarah Islam. Khulafaur Rasyidin adalah empat pemimpin yang memimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Mereka adalah Abu Bakar, Umar ibn Khattab, Utsman ibn Affan, dan Ali ibn Abi Talib.

Berikut adalah beberapa aspek pengajaran pendidikan akhlak pada masa Khulafaur Rasyidin:

1. **Kepemimpinan Berbasis Keadilan:**

- Khulafaur Rasyidin dikenal sebagai pemimpin yang adil dan berkeadilan. Mereka menempatkan prinsip keadilan sebagai fondasi utama dalam pemerintahan mereka.
- Abu Bakar, sebagai khalifah pertama, dikenal dengan julukan "As-Siddiq" (yang benar) karena kejujurannya. Umar ibn Khattab dikenal sebagai "Al-Faruq" (yang memisahkan yang benar dari yang salah) karena keadilannya.

2. **Pentingnya Kesederhanaan:**

- Para khulafaur Rasyidin hidup dengan sederhana meskipun mereka memiliki kekuasaan dan kekayaan. Mereka tidak tergila-gila pada kekayaan dunia.
- Umar ibn Khattab, sebagai khalifah kedua, terkenal dengan kesederhanaannya. Dia sering berkeliaran di malam hari untuk mengetahui kebutuhan rakyatnya.

3. **Pendidikan Moral dan Etika:**

- Mereka memberikan perhatian khusus pada pendidikan moral dan etika. Pendidikan ini melibatkan pembentukan karakter dan perilaku yang baik.
- Ali ibn Abi Talib, khalifah keempat, terkenal dengan kebijaksanaan dan pengetahuannya. Dia juga menjadi guru bagi banyak orang dalam hal moral dan etika.

4. **Keterbukaan terhadap Nasihat dan Kritik:**

- Khulafaur Rasyidin menghargai nasihat dan kritik yang konstruktif. Mereka tidak takut untuk diberi masukan dan berusaha untuk meningkatkan diri mereka sendiri.
- Utsman ibn Affan, khalifah ketiga, dikenal dengan kelembutannya dan kemauannya untuk mendengarkan saran dari berbagai pihak.

5. **Kewajiban Menjaga Amanah:**

- Mereka sangat menekankan pada menjaga amanah dan tanggung jawab. Setiap pemimpin diwajibkan untuk menjalankan tugasnya dengan amanah dan integritas.
- Abu Bakar, sebagai khalifah pertama, menyatakan dalam pidato perpisahannya bahwa jika dia salah, rakyatnya berhak untuk menasihatinya.

Pengajaran-pengajaran ini menjadi landasan bagi pengembangan masyarakat Islam pada masa itu dan memberikan contoh bagi generasi selanjutnya dalam hal kepemimpinan dan perilaku moral. Pengaruh Khulafaur Rasyidin dalam membangun fondasi moral dan etika dalam masyarakat Islam terus dirasakan hingga saat ini.

Penjelasan yang terdapat dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I, pada bagian awal adalah menjelaskan tentang gambaran umum tentang nabi Muhammad SAW yaitu menjadi utusan atau rasul Allah, sebagai akhir para nabi dan pemimpin para rasul, kemudian menjelaskan bahwa nabi Muhammad datang dengan membawa agama Islam yang kekal sampai hari kiamat. Dan gambaran umum terakhir berkaitan dengan nasab nabi Muhammad.

Nilai pendidikan akhlak pertama yang dapat diambil adalah pada masa kecil nabi Muhammad ketika beliau masih balita. Dikisahkan bahwa pada waktu kelahiran beliau, terjadi penyerangan terhadap kota Makkah oleh pasukan raja Abrahah yang di kenal dengan tentara bergajah yang bertujuan untuk menghancurkan Ka'bah. Namun, penyerangan terhadap kota Makkah tersebut dihentikan oleh Allah bahkan seluruh pasukan bergajah tersebut dimusnahkan, hal tersebut terjadi karena memuliakan kelahiran nabi

Muhammad. Poin yang dapat kita ambil dari peristiwa tersebut adalah bahwa jika terjadi kelahiran manusia di dunia ini, maka kita harus memuliakannya.

Pendidikan akhlak yang dapat kita ambil selanjutnya adalah tentang bagaimana cara yang baik dalam merawat anak yang masih kecil seperti yang diceritakan dalam kisah hidup beliau, bahwa ketika nabi masih di usia balita, beliau disusui oleh Tsuwailabah Al-Islamiyah dan Halimah As-Sa'diyah sampai umur 4 tahun.

Nilai pendidikan akhlak yang ketiga adalah tentang kemandirian nabi Muhammad sejak beliau masih kecil. Dikarenakan Ayah beliau sudah wafat sejak masih dalam kandungan dan ibu beliau meninggal ketika beliau berusia 6 tahun. Maka, dapat dikatakan bahwa sifat kemandirian sudah muncul dalam diri nabi Muhammad sejak beliau masih kecil.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik bagi seorang anak. Secara tidak langsung dengan wafatnya ibu nabi Muhammad yaitu sayyidah Aminah, maka beliau diasuh oleh kakeknya, dan dalam hal ini kakek beliau Abdul Muthalib yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dari nabi Muhammad. Dari peristiwa tersebut, mengajarkan kita tentang pentingnya memberikan pendidikan yang baik terhadap keturunan kita.

Nilai pendidikan akhlak yang dapat kita teladani dari kisah nabi Muhammad berikutnya adalah ketika beliau berusia 8 tahun, ditinggal wafat oleh kakeknya dan diasuh oleh pamannya yaitu Abu Thalib. Dari kejadian tersebut, kita dapat memahami bahwa seorang paman juga mendapatkan kewajiban untuk mengurus atau membiayai keponakannya ketika anggota-

anggota keluarga terdekat dari keponakannya telah tiada, maka kewajiban tersebut dibebankan kepada pamannya.

Keikhlasan dan tanggung jawab juga dapat kita teladani dari kejadian tersebut yaitu ketika Abdul Muthalib dengan perasaan ikhlas dan tanggung jawab yang luar biasa menerima untuk mengasuh, merawat dan mengurus nabi Muhammad.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya adalah tentang rajin dan kerja keras. Hal tersebut dapat kita lihat pada peristiwa di mana nabi Muhammad sejak kecil sudah bekerja sebagai penggembala kambing. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa rajin merupakan salah satu akhlak yang penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak mereka kecil agar tidak terbiasa untuk bersikap malas. Selain menggembala kambing, nabi juga ikut melakukan perdagangan bersama pamannya.

Dari kisah nabi Muhammad ketika masih kecil, sudah terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang dapat kita ambil di antaranya adalah tentang memuliakan kelahiran seorang anak serta merawat dan menjaga anak dengan baik. Selain itu ada tanggung jawab untuk menjaga seorang anak dan memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. Ada juga sikap kemandirian, keikhlasan, rajin dan kerja keras yang ditunjukkan oleh nabi Muhammad sejak beliau masih kecil.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya dapat kita ambil dari kisah nabi Muhammad ketika sudah dewasa, beliau semakin bertanggung jawab, tidak hanya terhadap dirinya bahkan terhadap hal-hal lain yang berhubungan dengan dirinya. Ketika beliau kembali berdagang ke Syam, dengan membawa

dagangan milik sayyidah Khadijah. Nabi Muhammad menjadi seorang pedagang yang sangat jujur dan amanah atau dapat dipercaya, hal tersebut dibuktikan ketika berdagang di Syam beliau mendapat keuntungan yang sangat melimpah berkat kejujuran dan sifat amanah beliau.

Secara tidak langsung, kisah tersebut mengajarkan tentang pentingnya sifat jujur dan amanah baik dalam pekerjaan maupun dalam hal yang lain seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad. Sifat kejujuran akan menumbuhkan perasaan percaya dari orang lain, dan hal tersebut juga akan berdampak baik terhadap diri kita sendiri.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang sunah dalam pernikahan dan kesetiaan. Nabi Muhammad menunjukkan bahwa pernikahan adalah salah satu sunah dari nabi Muhammad, dan beliau menikah di usia 25 tahun. Dan dalam kisah tersebut diceritakan bahwa beliau tidak menikah dengan orang lain sampai sayyidah Khadijah wafat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nabi Muhammad adalah seorang yang penuh kasih sayang dan kesetiaan.

Sebuah kesetiaan juga termasuk salah satu akhlak yang perlu untuk diajarkan karena dalam kehidupan hal tersebut sangat penting apalagi ketika kita sudah memiliki keluarga.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang kebijaksanaan. Nabi Muhammad adalah seorang yang sangat bijaksana, hal tersebut dapat dilihat ketika beliau memutuskan perselisihan di antara kaum Quraisy tentang peletakan hajar aswad. Beliau menunjukkan kecerdasan dan kebijaksanaannya dalam kejadian tersebut.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah mengenai sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh rasulullah. Dalam bab ke 10 tentang perjalanan hidup nabi Muhammad dijelaskan bahwa beliau memiliki sifat atau akhlak terpuji yang terkenal atau populer di kalangan kaumnya, dan di antara akhlak-akhlak terpuji tersebut adalah jujur atau benar, amanah atau dapat dipercaya, sabar, malu, dan rendah hati.

Selain sifat-sifat yang dijelaskan di atas, dalam bab ini juga terdapat nilai pendidikan akhlak lain yang dapat kita ambil yaitu tentang cara keluarga nabi untuk menjaga beliau dari hal-hal buruk atau hal-hal yang diharamkan seperti meminum arak atau menyembah berhala.

Nabi Muhammad diangkat menjadi dan rasul pada usia 40 tahun. Sebelum beliau diangkat menjadi nabi dan rasul sudah banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat kita ambil dari sejarah kehidupan beliau semasa kecil sampai dewasa. Maka pada usia 40 tahun ini, nilai pendidikan akhlak yang dapat kita ambil adalah bahwa beliau semakin ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah atau mengasingkan diri di gua Hira'.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya yaitu pada peristiwa turunnya wahyu. Dikisahkan bahwasannya pada peristiwa turunnya wahyu tersebut diawali dengan mimpi yang baik. Maka, dari kejadian tersebut dapat kita ambil pelajaran atau nilai pendidikan akhlak yaitu ketika kita akan mengawali sesuatu maka harus dilakukan dengan awal yang baik.

Turunnya wahyu tersebut terjadi ditengah-tengah kondisi masyarakat Arab yang jahiliyyah atau bisa dikatakan bahwa kondisi masyarakat Arab pada masa itu masih buruk dan banyak melakukan hal-hal yang tidak baik seperti

menyembah berhala, mengubur anak perempuan hidup-hidup, suka berselisih dan bertengkar. Maka dapat kita bayangkan betapa sulitnya tantangan yang dihadapi oleh rasulullah untuk menyampaikan wahyu kepada masyarakat Arab pada masa itu.

Nilai-nilai pendidikan akhlak tentang berdakwah. Dalam menyampaikan dakwah, nabi Muhammad juga memiliki strategi agar dakwah yang beliau lakukan berhasil dan diterima oleh umatnya. Strategi dakwah yang pertama adalah dengan cara berdakwah sembunyi-sembunyi dengan cara mengajak keluarga, tetangga, dan sahabat-sahabat yang beliau percayai untuk menerima apa yang beliau dakwahkan.

Berdakwah secara sembunyi-sembunyi dilakukan untuk menghindari adanya ancaman fisik yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy karena mendengar hal yang sama sekali belum pernah mereka dengar.

Yang pertama kali beliau dakwahkan adalah tentang keimanan atau menyembah hanya kepada Allah, saling mengasihi antar sesama dan meninggalkan perpecahan.

Nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah tentang cara menyampaikan dakwah dengan tidak terburu-buru dan harus menggunakan strategi yang tepat dengan memperhatikan sasaran dakwah dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi setelah dakwah tersebut disampaikan.

Nilai pendidikan akhlak yang berikutnya diambil dari orang-orang yang pertama beriman, antara lain adalah dari kalangan perempuan yaitu sayyidah Khadijah dan dari kalangan laki-laki adalah Abu Bakar As-shiddiq. Dari kisah

tentang orang yang pertama kali beriman ini terdapat nilai pendidikan akhlak yang dapat kita ambil yaitu tentang kepercayaan. Orang-orang yang pertama beriman, mereka menunjukkan perasaan percaya yang amat sangat kepada nabi Muhammad, hal tersebut dapat terjadi karena nabi Muhammad tidak pernah berkata dusta dan beliau adalah orang yang dapat dipercaya.

Setelah dakwah secara sembunyi-sembunyi telah berjalan selama 3 tahun dan sudah banyak para pembesar yang masuk Islam, maka perintah untuk berdakwah secara terang-terangan pun turun. Bukit shafa menjadi tempat di mana nabi pertama kali menyampaikan dakwah secara terang-terangan. Setelah nabi menyampaikan dakwah secara terang-terangan, maka terdapat kamu Quraisy yang menentang dan menyepelkan dakwah nabi tersebut terutama paman beliau yaitu Abu Lahab.

Dari kejadian tersebut dapat diambil nilai pendidikan akhlak yaitu cara menyampaikan dakwah dan cara menerima dakwah. Nabi menyampaikan dakwah dengan baik, sementara kaum Quraisy beberapa reaksi di antaranya ada yang menerima dan menentang. Maka dari kejadian tersebut hendaknya ketika terdapat orang yang menyampaikan atau memberitahukan kabar kepada kita entah itu menyenangkan atau tidak bagi kita, maka harus disikapi dengan baik, tidak langsung menentang apa yang disampaikan oleh orang tersebut.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya mengenai rasa cinta dan benci kepada orang lain. Nilai tersebut diambil dari kejadian setelah nabi menyampaikan dakwah kepada kaumnya dan ada yang menerima serta banyak pula yang menentang dan menyepelkan apa yang disampaikan oleh nabi. Maka, orang-orang yang menentang dakwah nabi tersebut semula mencintai

nabi karena akhlaknya yang mulia berubah menjadi benci terhadap nabi Muhammad. Kebencian kaum Quraisy kepada nabi Muhammad terjadi karena mereka menganggap bahwa nabi menyesatkan kaum Quraisy dari menyembah berhala.

Yang harus kita pahami dari kisah ini adalah bahwa kita tidak boleh membenci orang yang menyampaikan hal yang baik terhadap kita, jika apa yang di sampaikan orang tersebut tidak ingin kita ikuti, maka cara menolaknya pun juga harus baik, tetapi jika apa yang di sampaikan orang tersebut baik maka kita harus menerimanya.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang kegigihan dan keteguhan nabi dalam berdakwah. Meskipun beliau mendapatkan berbagai halangan dan ancaman dari kaum Quraisy tetapi nabi Muhammad tidak pernah berhenti apalagi menyerah dalam menyampaikan dakwahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nabi Muhammad memiliki sifat yang teguh pendirian dan pantang menyerah.

Selain itu, paman nabi Muhammad yaitu Abu Thalib juga menunjukkan betapa beliau sangat melindungi dan mencintai nabi Muhammad. Ketika dakwah nabi mendapatkan berbagai halangan dari kaum kafir Quraisy dan mereka datang pada Abu Thalib untuk mencelakai nabi, maka paman nabi sangat melindungi dan menjaga nabi dari gangguan para kaum kafir Quraisy.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah pada bagian kisah nabi ketika mendapatkan gangguan-gangguan dari kaum kafir Quraisy. Dijelaskan dalam kisah tersebut bahwasannya dalam menghadapi gangguan-gangguan yang dilakukan oleh kaum Quraisy, nabi tetap bersikap tenang, sabar, lemah

lembut, bahkan memaafkan mereka. Dari apa yang telah dijelaskan dari kisah tersebut, kita dapat melihat betapa mulianya akhlak yang ditunjukkan oleh nabi Muhammad, karena kepada orang-orang yang memiliki niat buruk bahkan ingin mencelakai beliau pun, nabi Muhammad tetap bersikap baik dan tidak marah terhadap mereka.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya yaitu tentang bagaimana perjuangan yang dilakukan oleh sahabat-sahabat nabi ketika mereka mendapatkan gangguan dari kaum Quraisy. Hal tersebut diceritakan ketika nabi Muhammad sangat mendapatkan pembelaan yang kuat dari berbagai pihak, maka kaum Quraisy mencari strategi yang lain yaitu dengan berhenti mengganggu nabi Muhammad tetapi mengalihkannya kepada sahabat-sahabat nabi Muhammad. Gangguan yang dilakukan oleh kaum Quraisy terhadap sahabat nabi dilakukan karena mereka menganggap bahwa sahabat nabi lebih lemah dan tanpa pembela, maka dari itu mereka mengganggu sahabat-sahabat nabi.

Gangguan yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy sangatlah kejam, mereka memukul, memenjara, memboikot makanan dan minuman, dan menyiksa para sahabat nabi dengan sangat kejam. Tapi sahabat-sahabat nabi tidak gentar karena mereka memiliki keteguhan iman.

Nilai pendidikan akhlak tentang berdakwah yang selanjutnya adalah berkaitan dengan ketegasan ajaran agama Islam mengenai keesaan Allah SWT. Di ceritakan bahwa pada waktu kaum Quraisy gagal dengan berbagai usahanya untuk menghentikan dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad, maka mereka mengajukan sebuah perjanjian yaitu kaum kafir Quraisy meminta nabi

Muhammad untuk menyembah berhala dan mereka mau menyembah Allah. Maka dengan kejadian tersebut turunlah surat al-Kafirun yang secara tegas menolak perjanjian yang diajukan oleh kaum kafir Quraisy. Setelah usaha mereka dengan perjanjian tersebut gagal, maka mereka masih melakukan usaha lain dengan cara meminta agar nabi Muhammad menghapus ayat Alquran yang tidak sesuai dengan keinginan kaum kafir Quraisy seperti cercaan terhadap berhala, namun sekali lagi nabi Muhammad juga dengan tegas menolak apa yang diajukan oleh mereka.

Dengan adanya kejadian tersebut, maka dapat diketahui bahwasannya ketegasan dalam berdakwah itu penting apalagi jika berkaitan dengan ketauhidan atau menyembah Allah.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya adalah tentang kepedulian nabi Muhammad terhadap umat beliau. Ketika nabi mendapati berbagai macam siksaan yang dilakukan oleh kaum kafi Quraisy kepada umat Islam, maka nabi Muhammad memberikan solusi agar sebagian dari mereka ada yang berhijrah keluar dari kota Makkah. Hal tersebut dilakukan karena nabi Muhammad sangat mempedulikan umatnya dan menjaga umatnya.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya adalah tentang kepedulian atau rasa cinta dari keluarga dan sahabat nabi Muhammad kepada beliau. Hal tersebut terjadi ketika paman nabi Muhammad yaitu Hamzah mendengar laporan bahwa nabi Muhammad diperlakukan tidak baik atau dianiaya oleh Abu Jahal. Maka, karena rasa peduli dan cintanya Hamzah terhadap nabi Muhammad, paman nabi tersebut menghampiri Abu Jahal dan mengatakan bahwa beliau telah

mengikuti ajaran nabi Muhammad. Selain Hamzah, Umar bin Khattab pun juga ikut masuk Islam.

Ketika Islam mulai tersebar di Makkah dan usaha yang dilakukan oleh kaum Quraisy untuk menghentikan nabi tidak berhasil, maka mereka bersepakat untuk memboikot makanan kepada nabi dan para pengikutnya selama 3 tahun dan mereka juga bersepakat untuk membunuh nabi. Dari kejadian tersebut, kita dapat mengambil nilai pendidikan akhlak tentang perjuangan dan kerja keras dari dakwah nabi. Meskipun mendapatkan banyak sekali ujian, cobaan dan gangguan yang dilakukan oleh kaum Quraisy, nabi tidak menyerah dengan dakwah yang beliau lakukan.

Untuk mengatasi kekejaman yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy, maka nabi Muhammad memerintahkan kaumnya untuk berhijrah yang kedua kalinya ke Habasyah.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah tentang bagaimana agama Islam dapat diterima oleh seluruh kalangan. Diceritakan bahwa setelah kaum muslim hijrah ke Habasyah, maka kaum kafir Quraisy Makkah mengirim utusan untuk datang ke raja Habasyah dengan memberikan hadiah agar dia mau untuk mengembalikan orang Islam yang telah hijrah kesana. Namun, setelah raja Najasyi mendengar kebenaran agama Islam, maka beliau dan para pendeta masuk Islam.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh nabi Muhammad dalam dakwah beliau. Di tengah pengasingan yang dilakukan oleh kaum Quraisy terhadap nabi dan pengikutnya, mereka tidak putus asa dan tetap berikhtiar atau berusaha agar

mendapatkan jalan keluar. Dan pada akhirnya usaha yang mereka lakukan membuahkan hasil, nabi dan para kaumnya keluar dari pemboikotan yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy.

Nilai pendidikan akhlak yang berikutnya adalah tentang kesabaran dari nabi Muhammad dalam menghadapi kesedihan dalam kehidupan yang beliau alami. Hal tersebut terjadi pada tahun duka cita karena di tahun tersebut nabi Muhammad ditinggal wafat oleh istri yang sangat beliau cintai yaitu sayyidah Khadijah dan paman nabi yang sangat membela beliau yaitu Abu Thalib. Dapat dibayangkan betapa sedihnya nabi Muhammad di tahun tersebut karena ditinggal wafat oleh dua orang yang sangat penting dalam hidup beliau.

Tidak hanya sampai di sini, setelah ditinggal wafat oleh kedua orang yang sangat penting dalam hidup nabi, beliau juga kembali mendapatkan gangguan dari kaum kafir Quraisy. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kesabaran yang dimiliki oleh nabi Muhammad sangatlah luas dan patut kita jadikan contoh ketika kita mengalami sebuah cobaan.

Salah satu bukti kegigihan dan kesabaran nabi Muhammad dalam berdakwah lainnya adalah, setelah adanya tahun kesedihan yang dialami oleh nabi Muhammad, maka beliau dan kaumnya hijrah dari Makkah menuju kota Thaif. Namun, ketika sampai di Thaif, nabi dan pengikutnya ditolak mentah-mentah, dimaki-maki dengan kata yang kasar bahkan dilempari batu. Karena tidak mendapatkan hasil yang diinginkan, maka nabi Muhammad dan kaumnya kembali ke kota Makkah.

Setelah melewati begitu banyak cobaan dalam dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad, maka Allah memuliakan beliau dengan adanya

peristiwa isra' dan mi'raj. Dalam peristiwa isra' mi'raj ini nabi Muhammad mendapatkan perintah untuk sholat 5 waktu.

Nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari peristiwa isra' mi'raj yang dilakukan oleh nabi Muhammad ini adalah tentang kepercayaan orang lain terhadap apa yang disampaikan oleh nabi Muhammad. Isra' mi'raj adalah peristiwa di mana nabi di perjalankan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan dari Masjidil Aqsha menuju ke Sidratul Muntaha. Peristiwa isra' mi'raj tersebut terjadi setelah nabi Muhammad di tinggal wafat oleh istri dan paman beliau. Maka dari itu, ketika nabi Muhammad menceritakan tentang isra' dan mi'raj, tidak sedikit orang yang tidak percaya dengan cerita beliau. Maka dari itu, dengan adanya peristiwa tersebut dapat diketahui tentang orang-orang yang begitu mempercayai nabi Muhammad, mereka pasti akan mempercayai adanya peristiwa isra' mi'raj dan tidak ada sedikitpun keraguan terhadap beliau.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah tentang kejujuran dari nabi Muhammad serta cara beliau menyampaikan dakwah dengan baik sehingga dapat diterima dan dipercayai kebenarannya oleh orang yang beragama lain. Hal tersebut dapat kita lihat dari permulaan Islamnya kaum Anshor dari suku Khazraj yang datang untuk beribadah di Ka'bah. Mereka kemudian mendengarkan dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad dari merima apa yang beliau sampaikan, bahkan mereka membantu menyebarkan agama Islam di Yastrib dan banyak dari orang-orang Yastrib yang memeluk agama Islam.

Nilai pendidikan akhlak yang berikutnya adalah tentang ketegasan ajaran agama Islam. Hal tersebut dapat diketahui dari kisah baiat aqabah yang

pertama. Isi perjanjian baiat aqabah yang pertama adalah bahwasannya orang yang sudah masuk Islam dan menyebarkan agama Islam disumpah dengan beberapa syarat yaitu tidak boleh menyekutukan Allah, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak mereka, tidak berdusta, tidak durhaka dan tidak sombong, dan dijelaskan bahwa balasan bagi orang yang melakukan perbuatan baik adalah surga. Maka ketika orang-orang yang ada dalam baiat aqabah tersebut sudah kembali, mereka menyiarkan Islam dari rumah ke rumah dan tersebarlah Islam di sana.

Setelah kejadian tersebut, maka lebih banyak lagi kaum muslim di Yastrib yang melakukan baiat aqabah yang kedua. Dan inti dari baiat aqabah yang kedua ini adalah bahwa kaum muslim yang dibaiat bersumpah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan apapun, dan mereka juga bersumpah bahwa tidak akan menghalangi nabi Muhammad jika beliau datang atau berhijrah ke tempat mereka. Dari penjelasan kisah tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa nabi Muhammad adalah orang yang amat sangat dapat dipercaya, karena orang yang belum mengenal beliau pun sudah percaya dengan apa yang dikatakan orang lain tentang beliau.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah tentang ketaqwaan yang amat dalam dimiliki oleh kaum muslimin. Kaum muslimin di Makkah semakin mendapatkan ujian dengan penyiksaan yang dilakukan oleh kaum jahiliyah di Makkah, apalagi setelah mereka mendengar bahwa Islam sudah tersebar di Yastrib. Maka dengan semakin gencarnya penyiksaan yang dilakukan oleh kaum kafir, nabi Muhammad memerintahkan kaum muslim di Makkah untuk berhijrah menuju kota Madinah dan bertemu dengan saudara

Anshor di Madinah. Maka dengan ketaqwaan kepada Allah yang sangat mendalam, mereka berhijrah menuju Madinah sesuai dengan apa yang diampaikan oleh nabi Muhammad.

Setelah kaum kafir Quraisy mengetahui bahwa nabi Muhammad mendapatkan banyak dukungan bahkan dari orang-orang Yastrib, maka kaum kafir Quraisy sepakat untuk membunuh nabi. Dengan adanya kejadian tersebut, maka Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk berhijrah menuju Madinah.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya yaitu mengenai kecerdasan dari nabi Muhammad. Ketika beliau diperintahkan untuk berhijrah menuju Yastrib, beliau mendapatkan halangan dari para kaum kafir Quraisy yang mengepung rumah beliau dan bersepakat untuk membunuh beliau. Maka nabi Muhammad yang akan pergi bersama Abu Bakar telah menyiapkan strategi yaitu, nabi menyuruh Ali bin Abi Thalib untuk tidur di tempat tidur beliau supaya dapat mengelabui musuh. Pada akhirnya, nabi berhasil keluar dari rumah dan bersembunyi di gua Hira'. Ketika kaum Quraisy memeriksa rumah nabi Muhammad dan mereka tidak mendapati beliau ada dirumahnya akan tetapi ada Ali bin Abi Thalib di rumah beliau, maka kaum Quraisy sangat marah dan memerintahkan para pemuda yang memegang pedang untuk mencari nabi Muhammad di seluruh penjuru kota Makkah. Pada saat itu ada yang sampai memeriksa ke gua Hira', namun, Allah SWT melindungi nabi Muhammad dan Abu Bakar sehingga kaum kafir Quraisy tidak menemukan mereka. Setelah bermalam selama tiga hari di gua Hira' dan pencarian terhadap nabi berhenti, maka penunjuk jalan datang kepada nabi Muhammad dan Abu Bakar untuk

membawa mereka ke Yastrib. Dalam perjalanan ke Yastrib, mereka bertemu dengan Suraqah yang ingin menangkap nabi Muhammad, namun usaha yang dilakukannya gagal.

Dari kisah tersebut, dapat diketahui bahwa nabi Muhammad memiliki kecerdasan yang ada pada diri beliau.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah tentang cara nabi Muhammad dalam mensejahterakan umat Islam. Ketika nabi Muhammad bersama para sahabat Muhajirin dan Anshor tinggal di Quba selama 22 malam. Maka, beliau mendirikan masjid Quba.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah tentang rasa cinta yang dimiliki oleh kaum muslim di Madinah kepada nabi Muhammad. Setelah mengalami perjalanan yang panjang dan akhirnya nabi Muhammad tiba di Madinah, dan pada saat itu menjadi awal dari adanya salat Jumat dan khutbah Jumat. Kecintaan dari warga Madinah kepada nabi Muhammad ditunjukkan ketika mereka berkumpul untuk menyambut nabi dan mengucapkan syair Tholaal Badru kepada nabi Muhammad.

Nilai pendidikan akhlak yang berikutnya adalah tentang persaudaraan. Ketika berada di Madinah, kaum Anshor gembira dengan kedatangan dari kaum Muhajirin, maka nabi Muhammad singgah di rumah sahabat Abi Ayyub Al-Anshori dengan mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshor dalam persaudaraan yang Islami.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang sikap dan kepedulian dari nabi Muhammad kepada keluarga beliau dan seluruh kaum Muslimin. Hal itu beliau tunjukkan ketika beliau sudah berada di Madinah

akan tetapi masih ada keluarga dan kaum muslimin lain yang masih berada di Makkah dan nabi Muhammad mendengar bahwa mereka mendapatkan penindasan. Maka nabi Muhammad pun mendoakan mereka dan itu juga menjadi awal dari adanya doa qunut di dalam salat.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah diambil dari perjalanan dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad setelah hijrah ke Madinah.

Nilai pendidikan pertama yang diambil pada dakwah nabi Muhammad periode Madinah ini adalah berkaitan dengan cara nabi Muhammad menyebarkan agama Islam atau menyampaikan dakwah beliau. Cara beliau menyebarkan dakwah adalah dengan melakukan pembangunan masjid, selain itu juga dengan menyampaikan aturan-aturan tentang salat yang salah satunya adalah permulaan adzan. Selain itu, nabi Muhammad juga menyampaikan tata cara adzan subuh pada bulan ramadhan serta adzan pada waktu salat jumat.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya adalah tentang kerja keras. Pada waktu nabi Muhammad berada di Madinah, beliau bekerja dengan diri beliau sendiri, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan memotivasi kaum muslimin agar mereka giat dalam bekerja dan tidak bermalas-malasan.

Nilai pendidikan selanjutnya adalah tentang sikap nabi Muhammad yang sangat menjunjung tinggi perdamaian. Pada waktu beliau berada di Madinah dan menyebarkan agama Islam disana, maka kaum Yahudi Madinah tidak menyukai hal tersebut dan menentang dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad bahkan mereka menampakkan permusuhan terhadap umat Islam. Dengan terjadinya hal tersebut, maka nabi Muhammad mengambil sebuah

langkah dengan membuat perdamaian dengan kaum Yahudi Madinah yang intinya adalah bahwa mereka tidak akan menyakiti beliau dan beliau tidak akan memerangi mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa nabi Muhammad mengajarkan kepada kaum muslimin tentang Islam yang mencintai perdamaian.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah menjelaskan tentang ketegasan dalam agama Islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan dibolehkannya memerangi kaum yang melakukan perlawanan atau memusuhi umat Islam serta kaum-kaum yang mempunyai tujuan buruk terhadap nabi Muhammad dan umat Islam.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya adalah tentang harta rampasan perang. Diceritakan bahwa setelah kaum muslimin menang dalam perang qainuqa', maka Rasulullah mengusir kaum Yahudi Madinah yang memusuhi beliau dan orang-orang Islam mengambil harta dan benteng dari kaum Yahudi Madinah tersebut.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya menjelaskan tentang berjuang atau jihad di jalan Allah. Salah satu contoh atau akhlak yang diajarkan oleh nabi Muhammad adalah tentang berjihad di jalan Allah. Hal tersebut ditunjukkan dengan perjuangan beliau yang mengikuti peperangan-peperangan melawan kaum kafir yang menentang umat Islam.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah Rasulullah diutus dengan membawa kebenaran dan keadilan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Rasulullah pada saat perang Badar. Ketika Rasulullah memukul salah satu prajurit yang keluar dari barisan, dan karena keadilan beliau, maka diizinkanlah

prajurit tersebut untuk membalas memukul Rasulullah, namun prajurit tersebut tidak memukul beliau melainkan memeluknya. Dari kejadian tersebut, maka dapat kita simpulkan betapa adilnya seorang nabi Muhammad.

Selain itu, sifat adil dari Rasulullah yang lain ditunjukkan ketika Rasulullah bermusyawarah dengan para sahabat tentang tawanan dari perang badar. Rasulullah menyetujui usulan dari Abu Bakar yang memberikan pendapat bahwa tawanan perang badar boleh dibiarkan tetap hidup akan tetapi dengan membayar tebusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki sifat yang sangat pengasih dan adil.

Nilai pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah tentang perpindahan kiblat, ajaran tentang puasa ramadhan, ajaran untuk mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mal, serta ajaran tentang salat dua hari raya.

Dakwah di periode Madinah ini sudah lebih mendalam dan berkaitan dengan tuntunan atau ajaran dalam melaksanakan ibadah, tidak hanya ibadah salat melainkan juga ibadah yang lain seperti puasa dan zakat. Rasulullah menyampaikan ajaran agama Islam tentang puasa ramadhan yang diwajibkan bagi setiap kaum muslimin. Puasa juga memiliki tujuan tersendiri yaitu agar umat Islam merasakan tidak enaknyanya lapar dan haus, dan karena hal tersebut maka jiwanya menjadi halus dan budi pekertinya menjadi baik serta mudah memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan.

Selain itu, nilai pendidikan akhlak juga diajarkan dalam zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah dan zakat mal dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan dari orang yang fakir dan miskin. Selain itu, tujuan lain dari dikeluarkannya zakat ini adalah agar terjalin hubungan yang baik antara golongan yang kaya

dan golongan yang miskin serta menumbuhkan jiwa yang suka tolong menolong, dan dengan adanya hal tersebut maka akan tercipta kedamaian dan ketentraman.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya yaitu tentang keberanian dan kesabaran nabi Muhammad ketika mendapatkan bahaya. Hal tersebut dapat kita ketahui ketika Rasulullah berada di perang uhud. Pada perang tersebut, pasukan Islam mengalami kekalahan dan banyak dari tentara Islam yang terbunuh. Pada perang tersebut, Rasulullah juga mengalami banyak sekali luka, selain itu, paman beliau Hamzah juga terbunuh dengan cara yang sangat keji. Tidak hanya itu, ketika kaum muslimin sampai di Madinah, mereka diolok-olok oleh orang-orang Yahudi dan orang-orang munafiq. Meskipun hal tersebut sangatlah berat bagi Rasulullah, tetapi beliau dapat menerima dengan keteguhan dan kesabaran hati.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah berkaitan dengan ajaran agama Islam tentang diharamkannya khamr. Pada permulaan Islam, khamr tidak diharamkan karena orang-orang Arab pada waktu itu sangat gemar dan sulit meninggalkannya, hal itu menjadi salah satu strategi dakwah dengan tidak mengharamkan khamr secara langsung, melainkan dengan diharamkan secara sedikit demi sedikit. Ketika sudah banyak orang Arab yang masuk Islam dan tidak ketergantungan lagi dengan khamr, maka diharamkanlah khamr seluruhnya karena berbahaya pada akal, badan, harta dan lain-lain.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang ajaran agama Islam mengenai tayamum dan salat khauf, hal tersebut diajarkan kepada umat Islam

untuk memudahkan mereka melaksanakan salat ketika berada di medan peperangan.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya tentang strategi dakwah dari Rasulullah melalui pernikahan. Hal tersebut terjadi ketika umat Islam berhasil menang dalam peperangan melawan bani Musthaliq dan umat Islam menawan laki-laki, perempuan, anak-anak dan harta benda mereka. Diantara para tawanan tersebut, ada perempuan bernama Barrah yaitu anak dari kepala suku bani Musthaliq yang dinikahi oleh Rasulullah dan diberi nama Juwairiyah. Ketika orang bani Musthaliq mendengar kabar tersebut, maka mereka berbondong-bondong masuk Islam. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasulullah menggunakan strategi berdakwah dengan menikahi seorang keturunan dari kepala suku bani Musthaliq.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah ajaran agama Islam tentang memberikan hukuman kepada orang yang menyebarkan kabar atau berita bohong dengan cara dipukul sebanyak 80 kali.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya yaitu tentang sikap atau keputusan Rasulullah dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan pernikahan. Hal tersebut terjadi dalam pernikahan Zainab dan Zaid. Kemudian Zainab bangga karena dia berasal dari keturunan yang mulia, maka dari itu Zaid berkeluh kesah kepada Rasulullah kesombongan Zainab tentang hal tersebut, kemudian Rasulullah meminta agar Zaid teguh hati, maka sabarlah Zaid hingga merasa sempit dan sukar baginya dan Zaid ingin menceraikan Zainab. Kemudian Allah memerintahkan kepada Rasul untuk menikahi Zainab setelah

diceritakan oleh Zaid untuk menjaga kemuliannya dan menghindari permusuhan dan pertengkaran.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah penjelasan tentang perintah bagi perempuan untuk memakai hijab. Perintah untuk berhijab ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama khusus untuk istri-istri Rasulullah yang harus menutup seluruh anggota badannya, yang dua lagi umum untuk istri-istri Rasulullah dan lainnya yaitu perempuan harus menutup seluruh anggota badannya kecuali muka dan telapak tangan. Yang ketiga adalah tidak diperbolehkannya pergaulan antara laki-laki dan perempuan kecuali dengan mahramnya sendiri.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah kewajiban berhaji untuk umat Islam yang memiliki kemampuan melaksanakannya. Salah satu tujuan dari berhaji adalah agar umat Islam akan saling mengenal dengan bermacam-macam golongan dan dapat meneguhkan persatuan.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang cara Rasulullah menjaga kehormatan tanah suci Makkah. Hal tersebut terjadi ketika Rasulullah bersama kaum Muhajirin dan Anshor ingin berziarah ke kota Makkah, namun ketika kaum kafir Quraisy mendengar hal tersebut, mereka menghalang-halangi umat Islam yang ingin berziarah ke tanah suci Makkah. Karena Rasulullah sangat menghormati kota Makkah, akhirnya tidak terjadi pertempuran disana.

Selain itu, nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil lainnya adalah tentang kesetiaan umat Islam. Ada sebuah kejadian dimana sahabat Usman dan pengikutnya menuju Makkah untuk membicarakan maksud dan tujuan dari

kaum Muslimin datang ke kota Makkah, namun ketika berada di Makkah, sahabat Usman dan pengikutnya ditawan oleh orang kafir Quraisy. Setelah kejadian tersebut, nabi Muhammad memanggil umat Islam untuk mengadakan sumpah atau janji agar mereka tidak lari atau tidak takut terhadap hal tersebut.

Nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil selanjutnya yaitu mengenai pentingnya sebuah perdamaian. Hal itu dapat diketahui dari perjanjian hudaibiah yang merupakan janji atau sumpah perdamaian antara kaum Quraisy dan umat Islam. Hal tersebut juga menjadi jalan bagi Rasulullah untuk menyebarkan agama Islam lebih luas, karena dengan adanya perjanjian hudaibiah tersebut, orang Islam bebas untuk keluar masuk kota Makkah.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah mengenai menumbuhkan rasa percaya diri. Hal tersebut dapat kita amati dari kejadian ketika perang khaibar. Rasulullah memberi tahu kepada umat Islam tentang tata cara berdoa, yaitu dengan tidak mengeraskan suara ketika berdoa, karena Tuhan adalah maha mendengar dan maha dekat. Selain itu, dalam peperangan tersebut Rasulullah juga memberikan strategi untuk mempercepat kemenangan bagi kaum muslim.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang perdamaian kaum muslim dengan kaum Yahudi di taima, mereka berdamai dengan Rasulullah dan akan membayar pajak kepada pemerintah Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam agama Islam tidak ada paksaan dalam beragama, bahkan kaum muslimin juga melindungi orang-orang non muslim yang melakukan perjanjian damai dan hidup di bawah pemerintahan kaum muslimin.

Selain itu, nilai pendidikan akhlak lain yang dapat kita ambil adalah bahwa kaum Rasulullah selalu melakukan dakwah dengan jalan damai.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah bahwa Rasulullah adalah orang yang sangat menepati janji. Hal tersebut dapat diketahui dari kisah nabi Muhammad dan kaum muslimin ketika ingin melaksanakan umrah qadha'. Umrah qadha' dilakukan setelah adanya perjanjian hudaibiah antara kaum muslimin dan kaum Quraisy. Ketika Rasulullah dan kaum muslimin pergi melaksanakan umrah dengan membawa senjata karena berjaga-jaga apabila terjadi penghianatan dari kaum Quraisy, dan hal tersebut diketahui oleh kaum Quraisy, kemudian mereka mengirimkan utusan untuk menemui Rasulullah dan menanyakan tujuan datangnya mereka ke Makkah, maka Rasulullah pun menjawab bahwa tujuan datangnya beliau dan kaum Muslimin ke Makkah adalah untuk melaksanakan umrah qadha' dan bukan untuk memerangi kaum Quraisy. Maka hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa Rasulullah adalah orang yang tidak pernah berdusta maupun ingkar janji.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang sifat pemaaf yang dimiliki oleh Rasulullah. Hal tersebut beliau tunjukkan pada peristiwa wanita Yahudi yang memberi sepotong paha kambing kibas yang beracun kepada Rasulullah. Hal itu, dilakukannya karena ingin membuktikan apakah Rasulullah itu benar-benar seorang nabi atau bukan. Namun, karena pada akhirnya nabi Muhammad memaafkan perbuatan yang dilakukan oleh wanita Yahudi tersebut.

Selain itu, pada perang khaibar, Rasulullah juga menunjukkan peraturan atau syariat Islam yang harus ditaati oleh umat Islam tentang

pernikahan, yaitu larangan untuk melakukan nikah mut'ah atau nikah sementara.

Syariat Islam lain juga ditunjukkan oleh Rasulullah yaitu tentang orang yang salah membunuh harus diberikan hukuman berupa memerdekakan seorang budak

Nilai pendidikan akhlak berikutnya adalah tentang sikap kemanusiaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nabi Muhammad ketika menasehati kaum muslimin yang akan pergi berperang melawan tentara mut'ah. Yang disampaikan oleh Rasulullah adalah ketika kaum muslimin menjumpai beberapa pendeta yang menyendiri dan beribadah dalam gereja, maka kaum muslimin tidak boleh mengganggu mereka. Selain itu, kaum muslimin juga dilarang untuk membunuh perempuan, anak kecil dan larangan untuk menumbangkan pohon dan bangunan-bangunan. Dari peristiwa tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah memiliki sikap kemanusiaan yang sangat mulia.

Nilai pendidikan akhlak lain yang dapat diambil adalah semangat jihad yang dimiliki oleh kaum muslimin. Dalam perang mut'ah, kaum muslimin menghadapi balatentara rum yang sangat besar jumlahnya, maka banyak kaum Islam yang terbunuh dalam peperangan tersebut. Namun, karena semangat juang, keberanian dan kepandaian.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang sifat Rasulullah yang pengampun, menepati janji dan memiliki kemurahan hati. Hal tersebut beliau tunjukkan dalam peristiwa Fathu Makkah. Peristiwa tersebut terjadi setelah kaum Quraisy melanggar perjanjian hudaibiah, maka Rasulullah

berangkat dengan 10.000 pasukan untuk membebaskan kota Makkah. Pada peristiwa fathu Makkah nabi Muhammad mengumumkan bahwa hari itu adalah hari pengampun dan hari penghormatan ka'bah. Pada hari itu juga, nabi Muhammad memberikan kebebasan bagi orang Quraisy yang tidak menentang dan memusuhi Rasulullah melainkan mereka berada dibawah perlindungan dari Rasulullah dan kaum muslimin.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya adalah tentang kebijaksanaan dan ketangkasan. Hal tersebut dapat diketahui dari setelah terjadinya pembebasan kota Makkah yang dilakukan oleh kaum muslimin, maka atas perintah dari Rasulullah, kaum muslimin menuju ke kabilah-kabilah guna untuk mensyiarkan agama Islam dan kerena kebijaksanaan dari kaum muslimin menjadikan banyak kabilah demi kabilah yang memeluk agama Islam.

Pendidikan akhlak lain yang dapat diambil adalah rela atau ikhlas mengorbankan harta demi kepentingan agama Islam. Hal tersebut dapat diketahui dari peristiwa sebelum perang Tabuk yaitu umat Islam perlu belanja untuk keperluan perang, karena belanja untuk perang tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka Rasulullah minta bantuan kepada para hartawan agar mereka rela untuk mengorbankan hartanya demi kepentingan agama Islam.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah menghindari bersifat munafik. Hal tersebut dapat diketahui dari kisah ketika kaum muslimin bersiap-siap untuk berangkat ke prang tabuk dan banyak dari golongan kaum munafik yang tidak ikut berperang dalam barisan Rasulullah, tidak hanya itu, terdapat juga segolongan orang Arab yang meminta izin untuk tidak ikut berjuang

dengan beberapa sebab dan alasan. Dari kejadian tersebut, maka dapat diambil pelajaran yakni sifat munafik adalah salah satu sifat yang sangat berbahaya dan sifat munafik biasanya berkaitan erat dengan fitnah atau menyebarkan kabar bohong, karena dengan menyebarkan kabar bohong tersebut dapat menimbulkan keraguan terhadap suatu hal.

Dalam kejadian yang lain, segolongan kaum munafik datang kepada Rasulullah dan meminta agar beliau suka bersembahyang di masjid yang baru mereka buat yaitu masjid Dhirar, dan ketika ditanya oleh Rasulullah tentang tujuan dari pembangunan masjid tersebut adalah mereka bersumpah kepada Allah bahwa hanya menghendaki kebaikan belaka, akan tetapi mereka berdusta, karena tujuan sebenarnya adalah untuk menyaingi masjid Quba dan memecah belah kaum muslimin dan atas dasar itu, Rasulullah memerintahkan untuk merobohkan masjid tersebut,

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah kemuliaan akhlak Rasulullah, hal tersebut ditunjukkan ketika beliau berpamitan kepada kaum muslimin ketika melaksanakan haji wada' dan tiada melaksanakan haji lagi setelah itu. Ketika haji wada' tersebut dilaksanakan, Rasulullah berkhotbah dengan menyampaikan dasar-dasar agama dan cabang-cabangnya.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah tentang bukti dari keadilan Rasulullah, hal tersebut beliau tunjukkan ketika beliau sudah mulai sakit dan berpindah-pindah tempat ke rumah istri-istri beliau, hal tersebut menunjukkan betapa adilnya Rasulullah karena dalam keadaan sakitpun beliau masih tetap melaksanakan kewajiban beliau. Ketika sakit yang dialami oleh Rasulullah semakin terasa, maka beliau tidak serta merta langsung memutuskan untuk

tinggal di salah satu rumah istri beliau melainkan meminta izin terlebih dahulu kepada para istri beliau agar mengizinkan beliau dirawat di rumah sayyidah Aisyah.

Bukti dari sifat adil dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Rasulullah lainnya adalah ketika beliau berudzur salat berjamaah maka beliau meminta agar Abu Bakar menggantikan beliau untuk salat dengan orang banyak, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam keadaan sakitpun Rasulullah masih memikirkan umatnya,

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah keteguhan hati dan cintanya para keluarga, sahabat, dan umat muslim kepada nabi Muhammad. Hal tersebut dapat diketahui pada saat peristiwa wafatnya Rasulullah, semua orang yang dekat dengan Rasulullah merasakan kesedihan yang mendalam karena ditinggal wafat oleh nabi Muhammad. Namun, mereka semua memiliki keteguhan hati, seperti yang ditunjukkan oleh Abu Bakar yang bersedih ketika mengetahui bahwa Rasulullah telah wafat namun beliau memiliki hati yang kuat, Abu Bakar berkata kepada kaum muslimin yang berada diluar rumah Rasulullah bahwa barang siapa yang menyembah Muhammad maka beliau telah wafat, tetapi barang siapa yang menyembah Allah maka sesungguhnya Allah itu hidup kekal dan tiada akan mati.

B. Pembahasan

Sejarah kehidupan nabi Muhammad saw adalah salah satu bukti dan contoh yang berkaitan dengan akhlak. Sirah yang dimaksudkan di sini yang berkaitan dengan Nabi Muhammad saw sebelum masa kerasulan, peristiwa Hajar Aswad, masa kerasulan, perjuangan dakwah, hijrah, perang, dan haji wada'. Nabi (Rasul)

Muhammad adalah utusan Allah yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia. Nabi Muhammad (yang terpuji) ayahnya Abdullah (hamba Allah) ibunya Aminah (yang memberi rasa aman), kakeknya bergelar Abdul Muthalib bernama Syaibah (orang tua yang bijaksana) sedangkan yang membantu ibunya melahirkan bernama Asy-Syifa (yang sempurna dan sehat) serta menyusukannya adalah Halimah as-Sa'diyah (yang lapang dada dan mujur). Semuanya mengisyaratkan keistimewaan berkaitan dengan Nabi Muhammad saw. Makna nama tersebut memiliki kaitan yang erat dengan kepribadian Nabi Muhammad saw. Setelah penulis menguraikan dari bab-bab sebelumnya maka penulis akan melakukan pembahasan lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan dalam kisah Nabi Muhammad saw.

Berbicara tentang keagungan dan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw, sudah tidaklah perlu kita meragukannya. Bukan hanya umat Islam yang mengakui kebenaran daripada sifat nabi tersebut bahkan umat-umat non Islam pun mengakui dengan baik gambaran akhlak mulia yang ada pada Nabi. Hal ini tergambarkan oleh kehidupan nabi sebelum Islam itu ada sifat-sifat *Al Amin* sudah melekat pada diri Nabi Muhamad saw. Sejalan dengan firman Allah tujuan dari pada diutusnya Nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi seluruh alam Q.S Al Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.⁴⁶

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah AlQur'an 1998), hal. 107.

Makna dari kata rahmat disini secara sederhana dapat diartikan keuntungan, keberkahan, kebaikan, dan kesejahteraan dalam segala bidang, baik sosial, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.⁴⁷

Dan Ketika sayyidah ‘Aisyah, Istri Rasulullah saw ditanya oleh para sahabat tentang bagaimanakah akhlak Rasulullah saw itu? Maka sayyidah Aisyah menjawab bahwa akhlak Rasulullah saw adalah Al-Qur’an. Dengan dimaknai bahwa akhlak Rasulullah saw memiliki visi dan misi penyempurna. Memperbaiki seluruh alam dan menjadi rahmat dari padanya.⁴⁸ Pendidikan yang Rasulullah terima sebenarnya sudah dimulai semenjak Rasulullah tinggal bersama dengan kakeknya.

Setelah sang kakek meninggal dunia, Rasulullah tinggal bersama dengan pamannya Abu Thalib. Walaupun sang paman hidup dengan berkecukupan rasul pun senantiasa berusaha hidup mandiri dan sederhana dengan menggembala kambing. di padang pasir.⁴⁹ Hal ini menunjukkan kebenaran bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi umat manusia dapat dilihat dari tata cara kehidupan rasul yang senantiasa sabar, tekun dan memiliki pribadi yang mulia, hal tersebut merupakan bagian kecil dari contoh akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah saw. Berkenaan dengan itu maka dalam penelitian ini akan mengungkap tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada kisah Rasulullah saw, mengingat akhlak Rasulullah ini harus diikuti dan dijadikan sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam

⁴⁷ Abbudin Nata, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman* (Bandung: Angkasa, 2003), Cet.III, hal. 35.

⁴⁸ Ibid., hal. 36

⁴⁹ Imron fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Yogyakarta: al Ruzz Media, 2012), hal. 84

Adapun sifat-sifat nabi Muhammad dapat dirangkum menjadi beberapa bagian penting yaitu:

1. Bertaqwa Kepada Allah SWT.

Dari kisah fase pertama sampai dengan Rasul wafat, akhlak kepada Allah ini selalu beliau miliki sampai akhir hayatnya, sehingga Rasul pun mendapat julukan manusia paling sempurna, Rasulullah pun mencontohkan dari pada ajaran Islam sebelum Islam itu sendiri ada, yaitu ajaran bahwa setiap usaha yang dilakukan manusia tidak hanya melibatkan peran manusia saja, tetapi juga melibatkan peran Allah swt.

Disisi ini Nabi Muhammad saw menggambarkan proses pendidikan seperti kegiatan seorang peternak, jika seorang peternak itu menginginkan hasil yang baik hewan ternaknya maka diperlukan kesabaran dan keuletan dalam mengurus hewan ternaknya, dengan memberikan makanan terbaik mengurus serta menyediakan lahan yang baik agar hewan-hewan ternak itu tumbuh dengan baik. Namun meskipun dengan begitu, usaha yang dilakukan belum tentu menjamin hasil dengan seratus persen baik, dikarenakan keridhoan Allah diikut sertakan di situ.

Dengan begitu Islam mendidik manusia bukan hanya sekedar usaha saja, namun kecerdasan spiritual, rasional, fisik, linguistik dan panca indra semua harus digunakan secara matang dan seimbang. Sehingga manusia dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan benar. Dikarenakan tujuan dari pada akhir dari pendidikan ialah teralisasinya ketundukan kita kepada Allah swt baik secara individu maupun secara luas.⁵⁰

⁵⁰ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Yogyakarta, al-Ruzz Media, 2012), hal 84

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَأْمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَعْفِزْ
لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٢٨

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad), niscaya Allah menganugerahkan kepadamu dua bagian dari rahmat-Nya dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu berjalan serta Dia mengampunimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Salah satu bukti dari taqwa atau iman atau percaya terhadap Allah swt adalah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh-Nya, selain itu juga dapat dilakukan dengan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar atau menyampaikan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk. Sebagai salah satu bentuk ketaatan terhadap Allah maka kita harus bertaqwa dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar tersebut. selain itu, bentuk ketaatan yang lain juga dapat kita lakukan dengan berdakwah atau menyebarkan ajaran agama Islam serta mengamalkan ilmu tentang ajaran agama Islam kepada orang lain. hal tersebut bertujuan agar umat manusia khususnya umat Islam terhindar dari perbuatan yang zalim.

2. Berbakti/menghormati Orang Tua

Aklak ini digambarkan dalam kisah fase pertama dimana ketika Rasul di asuh oleh orang lain, Rasulullah selalu senantiasa menghormati orang tua yang mengasuh dan mengarahkannya sehingga rasul tumbuh dewasa, serta

kisah dimana Rasulullah memperlakukan dengan baik para orang tua saat pemindahan Hajarul Aswad.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

3. Shiddiq

Shiddiq yang artinya selalu berbuat jujur, Nabi Muhammad saw tidak pernah berkata dusta kepada siapapun meskipun kejujuran yang beliau katakan akan membuat orang lain tidak suka namun itu baik untuk kebaikan semua, hal ini juga beliau terapkan dalam bisnis yang beliau jalankan berupa perdagangan sehingga Siti Khodijah pun mempercayakan penuh atas usahanya kepada Nabi. Tidak hanya dalam peristiwa tersebut, nabi Muhammad selalu jujur dalam setiap tindakan yang beliau lakukan dan tak pernah sekalipun berbohong atas apa yang beliau sampaikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!

Makna atau arti dari kata jujur atau benar itu sendiri adalah menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau sesuai dengan kebenaran yang ada. Sedangkan yang menjadi lawan dari perbuatan jujur ini adalah dusta atau bohong yang memiliki arti memberitahukan sesuatu tentang sebuah kejadian atau hal lain yang tidak sesuai dengan kenyataan atau hal yang sebenarnya terjadi. Meskipun dalam penyampaian hal tersebut dilakukan secara tidak sengaja memberitahukan informasi yang tidak benar maka perbuatan tersebut juga digolongkan sebagai dusta.⁵¹ Gambaran dari sifat jujur yang dimiliki oleh nabi Muhammad adalah seperti kisah beliau ketika berdagang yang selalu berlaku jujur, selain itu gambaran lain tentang sifat jujur juga dapat kita lihat dari segala perilaku beliau yang tidak pernah menyampaikan kebohongan.

4. Amanah

Amanah yang berarti dapat dipercaya dalam ketaatan perbuatannya, dalam bagian ini kita juga telah banyak mengetahui bahwa Nabi Muhammad saw sebelum di utus menjadi nabi dan rasul beliau sangat dipercaya oleh bangsa Arab, sebagian penengah atas semua masalah dan sifatnya yang sangat baik. Sifat ini tergambar pada fase sebelum kelahiran, sesudah kelahiran, masa kecil dan remaja Rasulullah saw. Dari awal kisah Rasulullah saw sebelum diangkatnya menjadi Nabi dan Rasul, Nabi

⁵¹ Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1986), Hal. 74

Muhammad sudah terkenal dengan gelar *Al-Amin*, hal ini pula sejalan dengan Q.S Al Anbiya ayat 107:

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.⁵²

Ayat ini menjadi bukti bahwa Allah tidak salah memilih seorang yang menjadi suri tauladan yang baik bagi alam, adapun dari bab sebelumnya banyak mengisahkan kisah rasul yang sangat bijaksana dan memiliki akhlak mulia salah satunya kepercayaan orang-orang Arab akan semua perkataan Nabi, dan kepiawaiannya dalam membuat keputusan.

Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pertanggung jawabat terhadap orang lain disebut dengan amanat, baik hal tersebut menyangkut hak-hak yang harus dilakukan terhadap Allah (*haqqullah*) ataupun hak-hak yang ada kaitannya dengan sesama manusia (*haqqul adam*). baik berupa perkataan ataupun berupa perbuatan maupun berupa kepercayaan hati.⁵³ Amanat juga bisa diartikan sebagai penyampaian sesuatu terhadap orang lain yang memiliki hak untuk menerimanya, gambaran dari penyampaian amanat ini dapat kita lihat dari kisah nabi Muhammad yang berdakwah atau menyampaikan amanat dari Allah berupa ajaran agama Islam yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia.

Selain itu terdapat satu hal yang memiliki keterkaitan atau memiliki persamaan dengan amanat yaitu janji. Janji merupakan sebuah perbuatan

⁵² Q.S Al-Anbiya: 107

⁵³ *Ibid.*, Hal. 96.

atau sebuah ketetapan yang telah kita buat oleh diri kita sendiri dan wajib ditepati atau dilaksanakan karena janji juga termasuk kedalam hutang yang harus kita bayarkan. Meskipun janji merupakan perbuatan yang kita ikrarkan sendiri tapi kita tidak semata-mata dapat terlepas dari janji tersebut sebelum kita menepati atau menunaikannya. Maka yang harus kita lakukan adalah menyempurnakan janji yang telah kita tunaikan baik berupa sesuatu yang telah kita jamin, berupa kontrak, berupa sesuatu yang kita tanggung atau hal-hal lain yang telah kita janjikan.⁵⁴ Dari sejarah nabi Muhammad saw mulai dari awal hingga akhir beliau dalam kisahnya terkenal dengan orang yang sangat menepati janji oleh karenanya beliau selalu dapat dipercaya oleh orang lain karena selalu konsisten dalam sebuah perjanjian yang telah beliau lakukan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji!. (Maksud janji di sini adalah janji kepada Allah Swt. untuk mengikuti ajarannya dan janji kepada manusia dalam muamalah).

5. Fathonah

Fathonah yang berarti cerdas dan pandai. Sifat ini merupakan sifat yang menunjukkan nabi Muhammad itu adalah seorang yang cerdas, hal itu tergambar dalam keseharian Nabi dalam terus melakukan perbaikan ibadahnya meluruskan niatnya agar tidak salah. Gambaran lain dari kecerdasan yang dimiliki oleh Rasulullah adalah beliau dapat

⁵⁴ *Ibid.*, Hal. 116.

menyampaikan dengan baik segala yang di wahyukan oleh Allah swt, dapat dilihat juga dari strategi-strategi dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad, keputusan beliau dalam menyelesaikan masalah, strategi beliau dalam perang dan banyak kejadian lainnya. Hal tersebut secara jelas menggambarkan bahwa nabi Muhammad adalah seseorang yang memiliki kecerdasan atau kepandaian.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Artinya: Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.

6. Tabligh

Yang dimaksud dengan tabligh adalah menyampaikan. Bentuk atau perwujudan dari tabligh sendiri dapat kita lihat dari kisah atau sejarah nabi Muhammad yang selalu menyampaikan dakwah atau ajaran agam Islam kepada umat beliau agar senantiasa iman kepada Allah, beribadah hanya kepada Allah, serta mematuhi segala yang diperintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Masa-masa tabligh atau menyampaikan tersebut dilakukan oleh Rasulullah mulai dari beliau mendapatkan perintah untuk berdakwah sampai pada yang terakhir ketika Rasulullah wafat, Rasulullah tak pernah berhenti memberikan pelajaran atau tarbiyah kepada umat beluiiau dalam segi ibadah maupun hal lainnya hal tersebut bertujuan agar mendidik umatnya menjadi pribadi yang lebih

baik dan mulia. Setelah peninggalnya rasulpun selalu memikirkan tentang keselamatan umatnya dari pada perbuatan zalim dan tercela hal ini tergambarkan oleh Q.S. At Taubah ayat 128 :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

Artinya: “Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin”.⁵⁵

Rasa kasih dan sayang, selalu berlindung kepada Allah dan menjalankan semua perintah serta menjauhan larangan Allah selalu menjadi pelajaran penting dalam setiap Rasulullah saw memberikan pendidikan dan tarbiyahnya, semua perjuangan yang Rasulullah lakukan adalah bukti dari rasa cinta yang beliau miliki terhadap seluruh kaumnya.

7. Adil.

Keadilan atau sifat adil yang dimiliki oleh Rasulullah dan sifat tersebut terkenal oleh seluruh kaum khususnya kaum muslimin. Banyak sekali kejadian-kejadian yang menunjukkan tentang sifat adil yang dimiliki oleh Rasulullah, 10 tahun yang digambarkan selama Rasulullah berhijrah dari Makkah ke Madinah, kisah yang tersirat dalam beberapa tahun hijriah atau fase kedua ini, nabi Muhammad tetap menunjukkan sifat-sifat akhlak karimahnya di tengah peperangan yang terus terjadi, yaitu bertaqwa kepada

⁵⁵ Q.S. At Taubah ayat 128

Allah dalam menyebarkan agama Islam serta tidak tergoyahkan di tengah kesulitan untuk tidak melanggar semua perintah Allah, akhlak lainnya yang tergambar yaitu dalam memperlakukan tawanan perang rasulullah juga tidak seperti kaum yang lain yang bersikap buruk terhadap tawanan sehingga tidak ada rasa kasih dan tolong. Adapun akhlak nabi yang tergambar dalam fase ini adalah sikapnya terhadap saudara muslim dan terhadap orang-orang kafir dalam Q.S Al-Fath ayat 29:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي
الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوَابِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ
الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٢٩

Artinya: “Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya bersikap keras terhadap orang-orang kafir (yang bersikap memusuhi), tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud (bercahaya). Itu adalah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu makin kuat, lalu menjadi besar dan tumbuh di atas batangnya. Tanaman itu menyenangkan hati orang yang menanamnya. (Keadaan mereka diumpamakan seperti itu) karena Allah hendak membuat marah orang-orang kafir. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa sifat Rasulullah sangatlah ideal dan mampunya beliau bersikap sepiantas dan sewajarnya di berbagai tempat kepada siapa dan memiliki tujuan apa sehingga sikap ini lah yang menunjukkan bahwa Rasulullah adalah sosok pendidik yang sangat ideal untuk di contoh bagi setiap umatnya, dalam fase ini pula Rasulullah menunjukkan beberapa pendidikan baik itu dalam segi politik, pertahanan, keamanan, militer, sosial, pendidikan, keagamaan dan lain-lain.

8. Sabar.

Salah satu sifat yang penting dan harus dicontoh oleh kaum muslimin dan seluruh umat manusia adalah sifat Sabar, gambaran dari sifat sabar tersebut dapat dilihat dalam perjuangan beliau menyebarkan risalahnya yang dipenuhi dengan ujian dan juga guncangan, hal tersebut sangat sering dialami oleh Rasulullah bahkan menjadi teman dalam perjuangan Rasul, bukti dari sifat sabar yang lain dapat juga dilihat dari kesabaran nabi Muhammad yang di tinggalkan oleh orang-orang yang beliau sayangi dan menyayanginya. Hal ini di gambarkan pada kisah tahun-tahun kesedihan yang Rasulullah terima sampai pada wafatnya Rasulullah tidak pernah menjalani segala ujian dengan keluhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh umat manusia untuk memiliki sifat yang sabar seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

9. Ikhlas.

Salah satu yang menjadi ruh dalam suatu amal perbuatan adalah ikhlas. Dalam melakukan sebuah perbuatan harus di dasari dengan rasa keikhlasan karena jika sebuah perbuatan tidak di dasari atau tidak ada keikhlasan di dalamnya maka perbuatan tersebut menjadi tidak berfaedah. Selain itu, salah satu syarat yang menjadi dasar dari diterimanya suatu amal perbuatan atau amal ibadah adalah keikhlasan. Dalam melakukan ibadah atau perbuatan yang lain harus dilandasi dengan keikhlasan dan tidak ada dorongan atau alasan lain selain daripada mendekatkan diri kepada Allah dan berharap atas keridhoan Allah swt.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

٢٩

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan.”

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sejarah atau kisah Nabi Muhammad saw yang secara nyata dapat diambil pembelajaran dan hikmahnya

terdapat 3 poin penting: Akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia.

1. Adapun nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt. manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah swt oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk memiliki akhlak yang baik terhadap sang pencipta seperti yang dapat kita teladani dan kita contoh dari kisah Nabi Muhammad saw yaitu dengan tidak menyekutukan Allah, memiliki ketaqwaan terhadap Allah, ridha dan ikhlas dengan segala urusan yang telah diputuskan oleh Allah, selalu senantiasa memiliki rasa syukur dan sekaku bertaubat kepada Allah tentang segala kesalahan yang kita perbuat serta berdoa kepada Allah pada setiap langkah yang kita lakukan. Hal-hal tersebut adalah inti dari ajaran atau nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt yang terkandung dalam sejarah nabi Muhammad.
2. Adapun nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri adalah berkaitan dengan sifat nabi yang bekerja keras, tidak mengeluh, pantang menyerah, mandiri atau tidak bergantung terhadap orang lain, memiliki rasa cinta yang sangat besar. Segala sifat yang baik tumbuh dalam diri nabi Muhammad saw dan hal tersebut sudah beliau tunjukkan ketika beliau masih di masa kecil seperti memiliki sifat yang pekerja keras dan sifat-sifat baik lainnya, setelah beranjak menjadi dewasa, sifat-sifat baik tersebut berkembang menjadi lebih luas dan menumbuhkan sifat baik lainnya seperti memiliki rasa tanggung jawab dan akhlak terpuji yang lainnya.
3. Adapun nilai pendidikan akhlak nabi Muhammad yang lain digambarkan adalah akhlak kepada sesama manusia, yaitu dengan selalu tidak memutus

tali silaturahmi, mempunyai rasa hormat terhadap orang yang lebih tua serta bersifat adil, menepati janji, rendah hati dan bijaksana, selain itu kita juga dapat mengambil pelajaran tentang kejujuran, amanah keikhlasan dan kecerdasan dari nabi Muhammad juga sifat beliau yang selalu menyampaikan kebenaran. Hal-hal ini lah yang harus kita contohkan dalam pendidikan dan aplikasi daripada akhlaknya Rasulullah saw. Selain kepada sesama juga terdapat akhlak yang dimiliki oleh nabi Muhammad terhadap lingkungan, akhlak dari Nabi Muhammad saw terhadap lingkungan adalah bahwasanya beliau selalu mengajarkan terhadap umat Islam untuk tidak merusak lingkungan dan senantiasa menjaga dan merawat lingkungan dengan karena manusia sebagai makhluk ciptaan Allah tidak merusak ciptaan yang lain. Hal ini pun sejalan dengan firman Allah swt Alquran surat al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

Artinya: “Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan”.

Adapun cara lain untuk mengaplikasikan akhlak Nabi Muhammad saw yaitu dengan taat dan patuh kepada Allah swt sebagaimana Allah berfirman pada Q.S An Nisa ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ ۸۰

Artinya: “Siapa yang menaati Rasul (Muhammad), maka sungguh telah menaati Allah. Siapa yang berpaling, maka Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad) sebagai pemelihara mereka”.⁵⁶

Untuk dapat terus meneladani akhlak Nabi Muhammad maka kita juga harus mencontoh semua sifat-sifatnya yang telah kita lihat dalam kisahnya. Oleh karena itu, umat muslim harus selalu memberikan perhatian lebih terhadap sejarah nabi Muhammad dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang beliau contohkan.

Teori nilai pendidikan Islam mengemukakan berbagai macam metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak, diantara metode-metode tersebut adalah: metode memberi nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode persuasi, metode motivasi dan intimidasi, dan yang terakhir metode kisah.⁵⁷ Adapun dalam penelitian ini yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah metode kisah tentang Nabi Muhammad saw mengenai akhlak Rasulullah yang terkandung dalam sejarah kehidupan beliau. Untuk meneladani dari pada kisah Rasulullah saw sebagai umat yang mencintai serta mengambil beliau sebagai contoh suri tauladan haruslah dengan praktik juga yaitu:

1. Mempercayai, mengikuti serta mengamalkan ajaran yang telah disampaikan oleh Rasulullah kepada umat beliau sehingga sampai kepada kita yaitu Alquran dan hadis nabi Muhammad saw.

⁵⁶ Q.S An Nisa ayat 80

⁵⁷ 144 Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali* (Bandung: al-Ma’arif, 1986), hal. 66.

2. Sebagaimana jihad yang dilakukan oleh Rasulullah untuk berdakwah dan mengajarkan agama Islam kepada umat beliau maka kita juga harus berjuang membela dan menegakkan agama Islam seperti yang dilakukan juga oleh kaum muslimin untuk berjihad atau berperang di jalan Allah demi tegaknya agama Islam.
3. Memperbanyak membaca sholawat dan salam terhadap nabi Muhammad juga dapat kita lakukan mengingat bahwa kita tidak mempunyai kesempatan untuk berjumpa dengan beliau di dunia maka kita tetap harus memiliki rasa cinta terhadap beliau dengan memperbanyak sholawat dan salam tersebut.
4. Sebagaimana nabi Muhammad memuliakan anggota keluarga dan para sahabat beliau maka kita juga harus memuliakan anggota keluarga dan sahabat-sahabat kita.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki banyak keterbatasan yang hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga nantinya dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini

1. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* ini masih terbatas dan hanya ditinjau dari 4 indikator, yaitu tentang nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan, sehingga nantinya diperlukan tentang nilai pendidikan akhlak yang lebih luas lagi agar dapat memperluas waswasan

tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin*.

2. Ulasan tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam penelitian ini masih terbatas pada kajian literer kitab *Khulasah Nurul Yaqin* jilid I dan II, sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam melalui analisis sumber primer atau sekunder yang lain seperti kitab-kitab atau buku-buku dan artikel lain yang menjelaskan tentang nilai pendidikan akhlak yang lebih rinci dan lebih mendalam lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dan dipaparkan diatas, maka peneliti mendapatkan 2 kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan hubungan antara sejarah nabi Muhammad saw dengan pendidikan akhlak.

Dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* di dalamnya menjelaskan tentang sejarah kelahiran nabi Muhammad, kejadian-kejadian pada masa hidup beliau sampai wafatnya beliau. Dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi dan di ceritakan dalam kitab tersebut, ada yang secara langsung menyebutkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak seperti di jelaskan bahwa nabi Muhammad adalah orang yang jujur, adil dan lain-lain. Namun, banyak juga kejadian yang tidak menyebutkan nilai pendidikan akhlaknya melainkan menjelaskan tentang sebuah kejadian yang secara tidak langsung menjelaskan tentang nilai pendidikan akhlak.

Dari pemaparan tersebut, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya sejarah nabi Muhammad dengan pendidikan akhlak memiliki keterkaitan atau hubungan yang erat karena beberapa hal, yang pertama adalah nabi Muhammad merupakan contoh atau teladan yang baik bagi seluruh umat Islam oleh sebab itu pasti dalam setiap kehidupan beliau memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil pelajarannya.

2. Terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak

Dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* terdapat banyak sekali contoh tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan oleh Rasulullah baik itu disebutkan secara langsung dalam kitab tersebut ataupun tidak, kita dapat mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak seperti tentang nilai taqwa yang diajarkan oleh Rasulullah, sifat beliau yang jujur, amanah, cerdas, berdakwah dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh kaumnya, selalu sabar dan ikhlas dalam setiap perjalanan hidup beliau dan banyak sifat-sifat atau nilai-nilai tentang pendidikan akhlak lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat 3 kesimpulan sebagai inti dari nilai pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adapun nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt. manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah swt oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk memiliki akhlak yang baik terhadap sang pencipta seperti yang dapat kita teladani dan kita contoh dari kisah Nabi Muhammad saw yaitu dengan tidak menyekutukan Allah, memiliki ketaqwaan terhadap Allah, ridha dan ikhlas dengan segala urusan yang telah diputuskan oleh Allah, selalu senantiasa memiliki rasa syukur dan sekaku bertaubat kepada Allah tentang segala kesalahan yang kita perbuat serta berdoa kepada Allah pada setiap langkah yang kita lakukan. Hal-hal tersebut adalah inti dari ajaran atau nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt yang terkandung dalam sejarah nabi Muhammad.

- b. Adapun nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri adalah berkaitan dengan sifat nabi yang bekerja keras, tidak mengeluh, pantang menyerah, mandiri atau tidak bergantung terhadap orang lain, memiliki rasa cinta yang sangat besar. Segala sifat yang baik tumbuh dalam diri nabi Muhammad saw dan hal tersebut sudah beliau tunjukkan ketika beliau masih di masa kecil seperti memiliki sifat yang pekerja keras dan sifat-sifat baik lainnya, setelah beranjak menjadi dewasa, sifat-sifat baik tersebut berkembang menjadi lebih luas dan menumbuhkan sifat baik lainnya seperti memiliki rasa tanggung jawab dan akhlak terpuji yang lainnya.
- c. Adapun nilai pendidikan akhlak nabi Muhammad yang lain digambarkan adalah akhlak kepada sesama manusia, yaitu dengan selalu tidak memutus tali silaturahmi, mempunyai rasa hormat terhadap orang yang lebih tua serta bersifat adil, menepati janji, rendah hati dan bijaksana, selain itu kita juga dapat mengambil pelajaran tentang kejujuran, amanah keikhlasan dan kecerdasan dari nabi Muhammad juga sifat beliau yang selalu menyampaikan kebenaran. Hal-hal ini lah yang harus kita contohkan dalam pendidikan dan aplikasi daripada akhlaknya Rasulullah saw.

B. Saran

Setelah menjelaskan kesimpulan yang ada diatas, juga terdapat beberapa poin saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan referensi agar memperdalam pengetahuan atau wawasan

mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam sejarah nabi Muhammad khususnya dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin*. Hal tersebut di dasarkan pada semakin menurunnya penelitian yang membahas mengenai hala-hal dasar seperti nilai-nilai pendidikan akhlak terutama yang diteliti dari sejarah nabi Muhammad.

2. Bagi umat muslim senantiasa diharapkan agar mampu meneladani dan menghayati nilai-nilai pendidikan akhlak dan mengamalkan setiap akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah karena dengan lebih memperdalam pengetahuan tentang akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah dapat meminimalisir rendahnya moral dalam diri seorang muslim.
3. Bagi peneliti bahwasanya penelitian ini belum bisa dianggap sempurna karena masih terdapat banyaknya keterbatasan dalam penelitian. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti lain bersedia untuk mengkaji lebih mendalam lagi dan mengembangkan lebih lanjut pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* karya Syaikh Umar Abdul Jabbar.

DAFTAR PUSTAKA

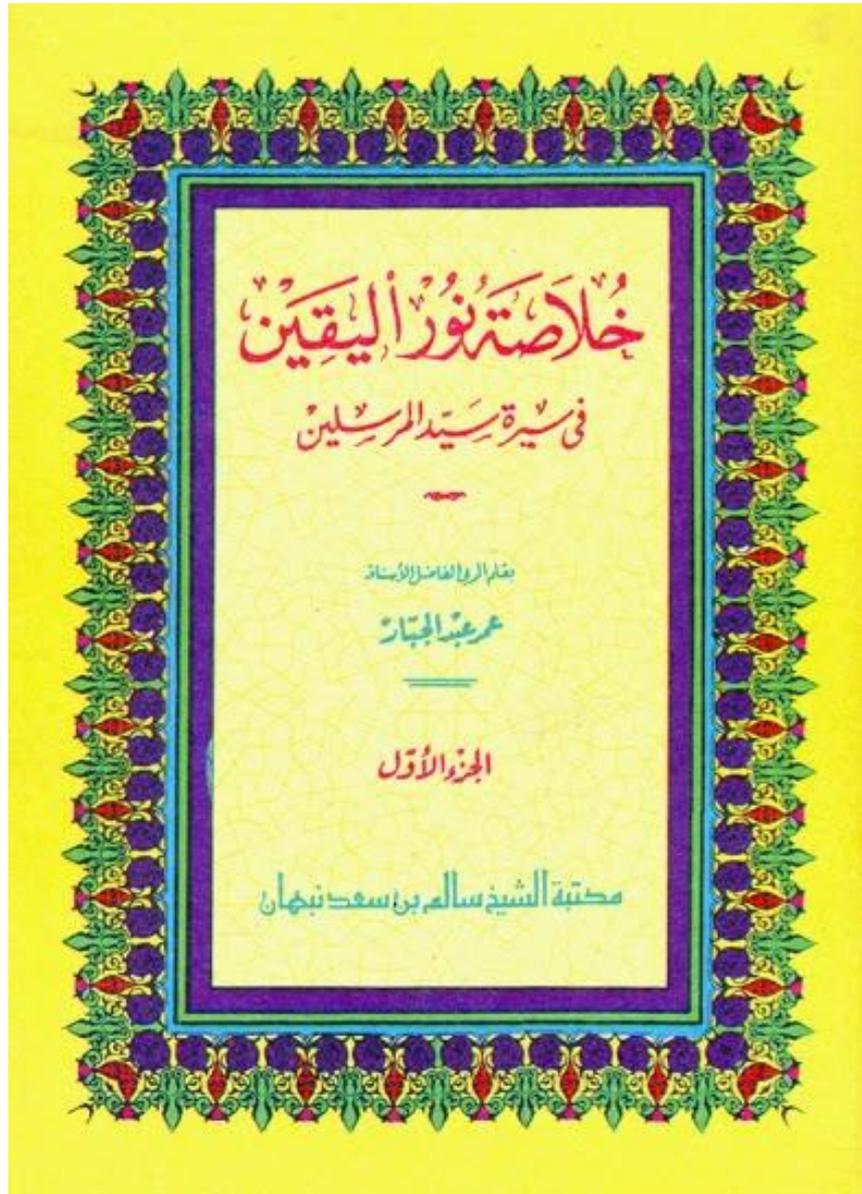
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai - Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agnes. 2020. *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*. Medan: Guepedia
- Al Ghazali, Muhammad. 1985. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana
- Al-Abrasyi, Muhammad Atiyah. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amin, Ahmad. 1979. *Etika*. (Jakarta: Bulan Bintang
- Catur_ps, *Bahagia Itu Sederhana*, CV. Embrio Publisher
- Damayanti, Siti. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151-153*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Departemen Agama RI. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penterjemah AlQur'an
- Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta, al-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Hasan, M.Ali. 2006. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Jabbar, Umar Abdul. *Khulasah Nurul Yaqin Juz 1*. Surabaya: Maktabah Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan
- Jabbar, Umar Abdul. *Khulasah Nurul Yaqin Juz 2*. Surabaya: Al-Hikmah
- Jalal, Abd. Fatah. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1988
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya
- Lukmantoro. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Maharani, Yasinta. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El-Shirazy*. Lampung: UIN Raden Intan
- Masruroh, Kuni. 2018. *Implementasi Pembelajaran Kitab Khulasah Nurul Yaqin dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Sejarah Nabi Muhammad SAW (Studi di Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Muahimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Trigenda Karya
- Mustofa, A. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abbudin. 2003. *Pendidikan Spiritual dalam Tradisis KeIslaman*. Bandung: Angkasa

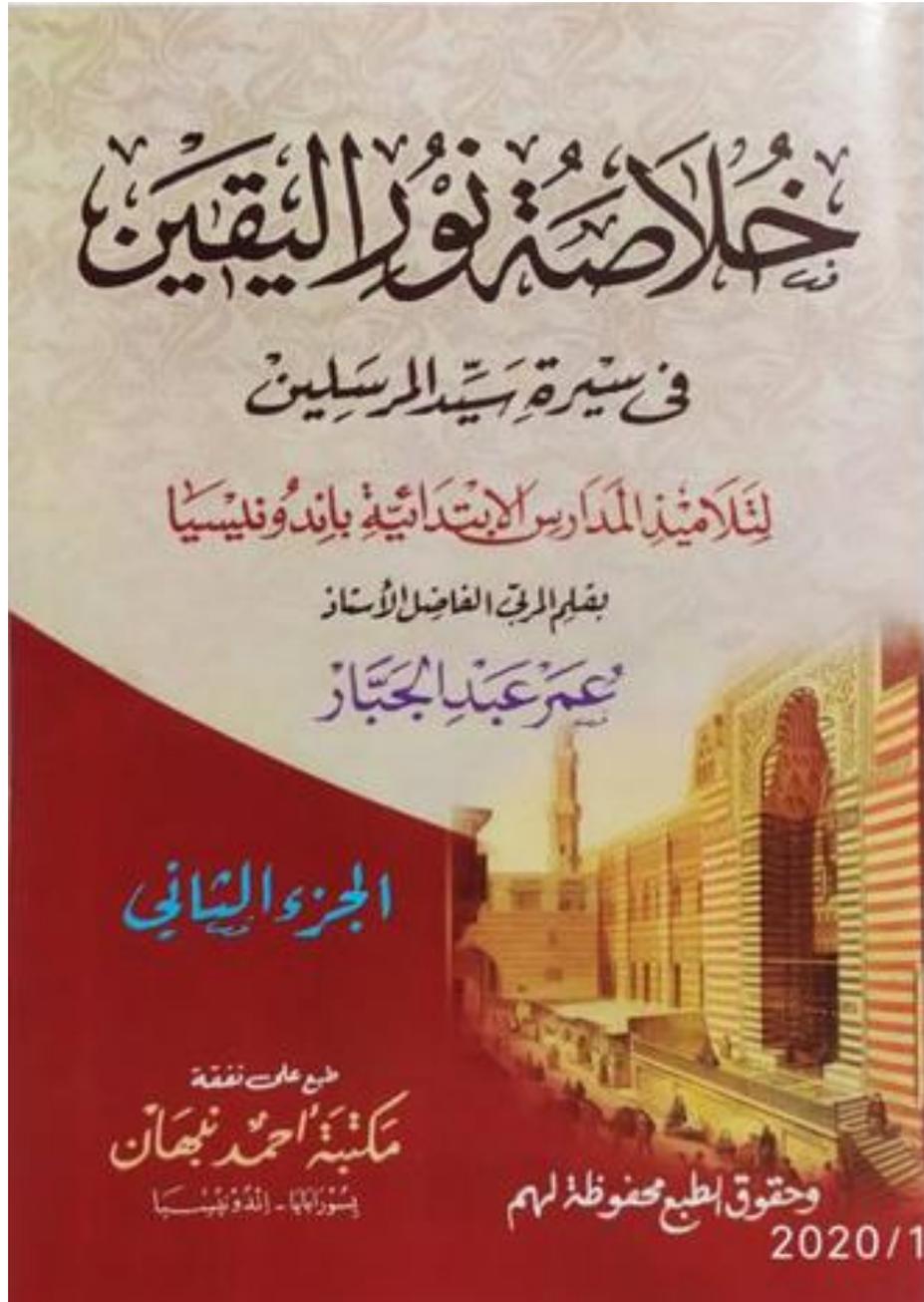
- Nata, Abudin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata, Abudin. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet Ke Lima, 2006
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Media Umat
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Ed. III. cet. IV. hlm. 263.
- Umam, Chotibul. 2021. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Tanggamus: Guepedia
- Umar, Barmawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzan
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran I. Cover depan Kitab Khulasah Nurul Yaqin jilid I



Lampiran II. Cover depan kitab Khulasah Nurul Yaqin jidil II



Lampiran III. Cover depan kitab Khulasah Nurul Yaqin terjemah bahasa
Indonesia





JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110090
Nama : AHMAD MISBAHUDDIN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khulasah Nurul Yaqin Karya Syaikh Umar Abdul Jabbar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Desember 2021	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi kepada dosen pembimbing dengan mengirimkan outline proposal skripsi berkaitan dengan judul " Menggali Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dari Sejarah Nabi Muhammad SAW (Analisis Kitab Khulasah Nurul Yaqin jilid I dan II Karya Syaikh Umar Abdul Jabbar) " beserta fokus penelitiannya.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	14 Desember 2021	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Mengirimkan proposal skripsi yang telah selesai dikerjakan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi lebih lanjut apabila terdapat kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	10 Januari 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi lanjutan berkaitan dengan hal-hal yang harus direvisi dalam penulisan proposal, dosen pembimbing memberikan saran perbaikan 1. Berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian 2. Berkaitan dengan orisinalitas penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	15 Februari 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi seminar proposal bab III berkaitan dengan metode penelitian yaitu data dan sumber data serta prosedur penelitian.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	15 Maret 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi berkaitan dengan persetujuan dari dosen pembimbing untuk pelaksanaan Seminar Proposal	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	23 Maret 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi revisi seminar proposal 1. Penyesuaian judul skripsi sesuai arahan dari dosen penguji seminar proposal 2. Penyesuaian dan perbaikan rumusan masalah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak 3. Penambahan kajian pustaka tentang kategorisasi pendidikan akhlak	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	06 Oktober 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi bab IV berkaitan dengan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Khulasah Nurul Yaqin	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	20 Oktober 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi lanjutan berkaitan dengan pembahasan penelitian tentang kategorisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang diambil dari sejarah Nabi Muhammad saw	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	16 November 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Perbaikan bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	01 Desember 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi berkaitan dengan bab V tentang kesimpulan dan saran penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

11	07 Desember 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi berkaitan dengan isi dari abstrak dan turnitin dalam penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	08 Desember 2022	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Konsultasi berkaitan dengan persetujuan dari dosen pembimbing untuk ujian skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

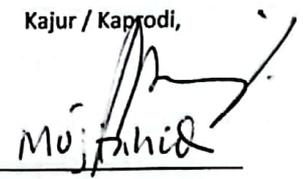
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 13 Desember 2022
Dosen Pembimbing 1


Drs. H.BAKHRUDDIN
FANNANI,M.A., Ph.D

Kajur / Kaprodi,


Muhammad

Lampiran V. Biodata Mahasiswa

Nama Lengkap : Ahmad Misabahuddin
NIM : 18110090
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 04 Mei 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Hasyim Asyari, RT/RW 08/02, Dusun Jegong,
Desa Jambangan, Kec. Dampit, Kab. Malang Jawa
Timur
Email : ahmadmisbahudin452@gmail.com
Pendidikan Formal : 1. MI Hasyim Asy'ari
2. MTs Negeri Turen
3. MAN 1 Malang
Pendidikan Non Formal : YPP. Al-Falah Al-Makky